

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MI DARWATA GLEMPANG MAOS CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ANGGITA SEPTIOWATI
NIM. 1522405042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Anggita Septiowati
NIM : 1522405042
Jenjang : Sarjana Pendidikan (S,Pd.)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata
Glempang Maos Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap**" ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 April 2022

Penulis,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARKTER SISWA DI MI DARWATA
GLEMPANG MAOS CICACAP**

Yang disusun oleh: Anggita Septiowati NIM: 1522405042, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddim Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 03
.bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr.H. Munjin, M.Pd.I
NIP. 196103051992031003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Riris Eka Setiani, M.Pd
NIP.198810072019031016

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Mengetahui :

Dekan, FTIK UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri,



Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anggita Septiowati
Lampiran : 1 Berkas Skripsi

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anggita Septiowati
NIM : 1522405042
Jenjang : Sarjana (S1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP. 196103051992031003

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI DARWATA GLEMPANG MAOS CILACAP

ANGGITA SEPTIOWATI
NIM. 1522405042

ABSTRAK

Pendidikan hakikatnya merupakan suatu proses pematangan dan pendewasaan diri. Melalui pendidikan diharapkan siswa dapat memahami apa makna dan hakekat hidup, serta apa dan bagaimana menjalankan tugas dalam kehidupan secara benar. Oleh karena itu, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik-beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru terhadap pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Peneliti menemukan lima peran guru MI Darwata Glempang terhadap pembentukan karakter siswa. 1) peran guru sebagai perancang pembelajaran melalui program *market day* membentuk karakter siswa yang jujur dan mandiri. 2) peran guru sebagai pengelola pembelajaran melalui optimalisasi fasilitas sekolah menggunakan alat peraga atau media yang menarik sehingga menumbuhkan minat dan semangat belajar. 3) peran guru sebagai pengarah pembelajaran dengan menjadikan guru sebagai tauladan bagi siswa melalui pelaksanaan ibadah tepat waktu sehingga menciptakan karakter siswa yang religious dan disiplin. 4) peran guru sebagai evaluator dengan berbagai macam alat evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan evaluasi sehingga menumbuhkan karakter yang mandiri dan jujur. 5) guru sebagai konselor dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam untuk membantu pengembangan minat dan bakat siswa sehingga memiliki jiwa yang kreatif.

Kata Kunci: peran, guru, pembentukan, karakter

THE TEACHER' ROLES TOWARD STUDENTS' CHARACTER BUILDING AT MI DARWATA GLEMPANG MAOS CILACAP

**ANGGITA SEPTIOWATI
NIM. 1522405042**

ABSTRACT

Education is essentially process of maturation and self-maturation. Through education, students are expected to be able to understand what the meaning and essence of life is, as well as what and how to carry out tasks in life correctly. Therefore, the focus of education is directed at the formation of a superior personality by emphasizing the process of maturation of the quality of logic, heart, morals, and faith, therefore the role of the teacher is very important in the building of student character.

This study aims to describe the teachers' roles in the students' character building at MI Darwata Glempang Maos Cilacap. The research method used is field research using qualitative methods, by using interviews, observation and documentation as data collection techniques.

The researcher found five roles of MI Darwata Glempang teachers on the students' character building. 1) The role of the teacher as a learning designer through the market day program forms the character of students who are honest and independent. 2) The role of the teacher as a learning manager through optimizing school facilities using attractive teaching aids or media so as to foster interest and enthusiasm for learning. 3) the role of the teacher as a learning director by making the teacher an example for students through the implementation of worship on time so as to create a religious and disciplined student character. 4) The role of the teacher as an evaluator with various evaluation tools and supervision of the evaluation implementation so as to foster an independent and honest character. 5) The teacher as a counselor by providing a variety of extracurricular activities to help develop students' interests and talents so that they have a creative soul.

Keywords: role, teacher, building, character

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

(QS. Ar-Ra’d: 11)



PERSEMBAHAN

*Puji syukur kepada Allah SWT yang telah meridhoi segala hajat yang baik.
Dengan ungkapan terimakasih yang tak terhingga Bapak, Ibu dan adik-adik saya
yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materi.
Terimakasih kepada almamater UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai tempat saya dalam melakukan proses belajar.*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Akhir Zaman, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, anak cucunya, sahabat-sahabatnya yang setia, serta tabi'inya sampai hari akhir nanti. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari yang tiada syafa'at kecuali darinya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Dengan selesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

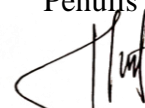
1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, saran, dalam penyusunan skripsi;
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Suparjo, MA. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Dr. Subur M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;

7. Ellen Prima, MA, Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Munjin, M.Pd.I, Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Amiin
10. Segenap dosen, karyawan, serta *citivas* akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I. Selaku Kepala MI Darwata Glempong Maos Cilacap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015 yang sudah lulus terlebih dahulu, terima kasih atas kerjasama dan saling membangun. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka tak pernah terlupakan sampai kapanpun.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Purwokerto, 22 April 2022

Penulis



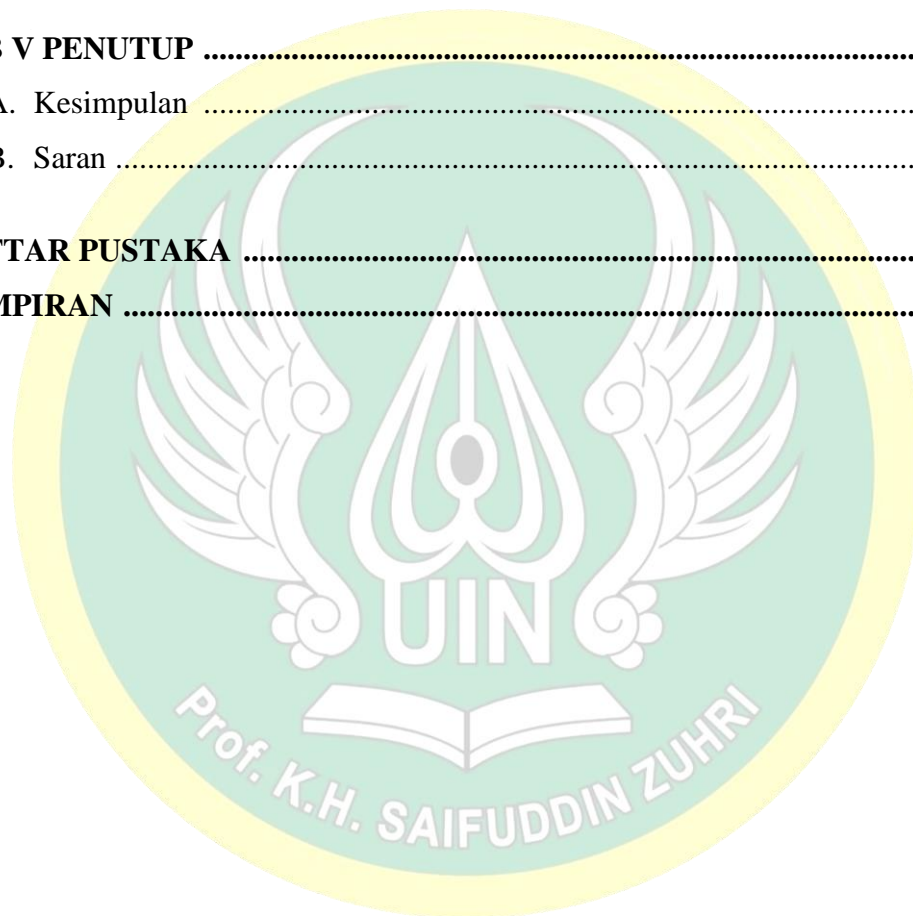
Anggita Septiowati

NIM. 1522405042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO & DEDIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Konsep Peran Guru	15
B. Konsep Karakter Siswa	27
C. Peranan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Objek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45

F. Uji Validitas	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum MI Darwata Glemgang	50
B. Peran Guru dan Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glemgang Maos Cilacap	57
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Keadaan Guru Dan Karyawan MI Darwata Glempong Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020	53
Table 4.2 Keadaan Siswa MI Darwata Glempong Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020	54
Table 4.3 Jumlah Data Siswa Dan Siswi MI Darwata Glempong Tahun Ajaran 2019/2020	54
Table 4.4 Sarana Dan Prasarana MI Darwata Glempong Tahun Pelajaran 2019/2020	55
Table 4.5 Prestasi MI Darwata Glempong	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*) dengan tujuan menghasilkan perbaikan yang kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*) dengan terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, dan juga agama.¹ Bahkan dalam Islam pendidikan karakter merupakan *elan vital* dalam misi yang diemban oleh Nabi Muhammad saw sebagai penyempurna akhlak (*mutammimal akhlak*), dan di dalam Alquran disebutkan bahwa Nabi Muhammad memiliki akhlak yang agung: *wainnaka la 'ala khuluqin azim.*²

Secara teoritik, istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18 dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerman F.W.Foerster. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi spiritual yang sempat hilang³ Novan Ardy Wiyani menyebut bahwa Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan karena dekadensi moral.⁴

Sedangkan di Indonesia, secara historis, pendidikan moral atau karakter dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan (*citizenship*). Pada awal kemerdekaan, dikenal dengan pendidikan dan pengajaran budi pekerti yang menanamkan peserta didik tentang asas-asas moral, etika, dan etiket yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari. Memasuki era demokrasi terpimpin di bawah kepemimpinan Soekarno tahun

¹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

²(QS Al-Qalam: 4)

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.), hlm. 37.

⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: Stain Press, 2018), hlm.2.

1960-an pendidikan karakter dikampanyekan hebat dan dikenal dengan *national and character building*.⁵

Pasca reformasi Pendidikan karakter juga mendapatkan porsi yang banyak dari pemerintah salah satunya hadirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Karakter akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.⁶ Adapun khazanah pendidikan karakter bangsa pada tanggal 2 Mei 2010 oleh Menteri Pendidikan Nasional. Deklarasi yang dikumandangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional tersebut berpijak pada pemikiran bahwa strategi pembentukan karakter bangsa.

Bahkan dalam rumusan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional Pasal 3 UU Sisdiknas dinyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁷

⁵Siti Nasihatun . Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya Jurnal Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 7, No. 2, Desember 2019, h. 321-227. <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/100>

⁶UUSPN No. 20 Tahun 2003Pasal 1

⁷UUSPN No. 20 Tahun 23 Pasal 3.

Melihat hal tersebut, nyata sebenarnya bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian sehari-hari.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter yang mulia lainnya.⁸ Suatu bangsa akan dikenal melalui karakter sebagai tanda dan pembeda dengan daripada bangsa yang lainnya. Karakter sebuah bangsa menjadi arahana bagaimana cara menapaki dan juga melewati zaman yang dapat menghantarkan pada derajat bangsa itu sendiri jangan sampai generasi hanya bisa membeli, meniru, dan pasrah pada keadaan.⁹

Salah satu tantangan globalisasi di samping membawa dampak positif, dia juga membawa dampak negatif. Kompetisi, intergrasi, dan juga kerjasama merupakan beberapa dampak positif. Dampak negatif bisa dikatakan salah satunya adalah lahirnya generasi instan (generasi zaman *now*, sekarang, generasi yang selalu mendapatkan sesuatu secara instan tanpa adanya perjuangan), tindak pidana korupsi, dan asusila, bahkan sampai seks bebas.¹⁰

Dalam upaya menghindari adanya dampak negatif dari globalisasi ini, pendidikan formal dituntut untuk dapat menyikapinya secara profesional sesuai dengan peran-peran yang harus dilakukan oleh seorang guru atau pendidik. Guru dengan perannya yang bersifat *multi tasking* harus menjadi pelaku yang berperan di dalam menginternalisasikan 18 nilai karakter versi

⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,....., hlm.3.

⁹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.325.

¹⁰Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hlm.4.

kemendiknas¹¹ yang dapat dilihat pada buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).¹²

Visi dan tujuan dari 18 nilai karakter untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik dibutuhkan sosok guru yang di dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar sebagai figure sentral, di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar di sekolah, serta ditangan mereka pulalah bergantung masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Lickona¹³ mengemukakan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak setidaknya dengan tiga cara, yaitu menuntut guru untuk menjadi: a. Seorang penyayang seorang, b. Seorang Model dimana guru pun dapat memberi contoh dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya. c. Seorang Mentor; sebagai seorang mentor, guru harus dapat memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau dirinya sendiri.

Peranan guru terhadap pendidikan karakter menurut Moon (dalam Hamah, terdiri dari lima peranan, yaitu: a) Guru sebagai perancang pembelajaran yang efektif dan efisien. b) Guru sebagai pengelola pembelajaran

¹¹Uli Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 1-3.

¹²Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm.1. Pendidikan 18 nilai-nilai karakter yang terkandung merujuk pada ajaran agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang dikenal dengan sebutan ABITA, yaitu yang terdiri dari religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

¹³Thomas Lickona, *Educating For Character*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo, 2016. Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 111-134.

yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. c) Guru sebagai pengarah pembelajaran yang bertindak memotivasi dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. d) Guru sebagai evaluator merujuk pada penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. e) Guru sebagai konselor, yaitu guru diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.¹⁴

Secara normatif, dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹⁵ Melihat hal ini secara sederhana dapat dinyatakan bahwa peran guru di dalam Pendidikan karakter juga meliputi hal-hal yang dinyatakan di atas yaitu sebagai pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pengarah, pelatih, Penilai, dan pengevaluasi Pendidikan karakter, sebuah siklus manajerial Pendidikan karakter yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap Ibu Nisfatul ‘Azizah, S.Pd.I, bahwa guru-guru di MI MI Darwata Glempang Maos telah menerapkan pada peserta didik dalam pembentukan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya atau pembiasaan rutin di Madrasah. Dalam religious atau keagamaan, MI Darwata Glempang Maos membiasakan shalat Duha berjama’ah dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, dalam bidang meningkatkan karakter jujur MI Darwata Glempang membuat jadwal piket dan mengontrol pelaksanaan piket, dalam meningkatkan karakter toleransi di MI Darwata Glempang dibiasakan untuk diskusi di kelas, begitu juga karakter disiplin dilaksanakan dengan cara

¹⁴Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 22.

¹⁵ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidikan, visimedia, Jakarta, 2008, hlm.81.

memberikan *punishment* atau hukuman bagi siswa yang terlambat yaitu menghafal surat-surat pendek, dalam hal karakter kerja sama dan kreatif di MI Darwata Glempang didesain dalam pembelajaran siswa diberikan tugas mandiri dalam membuat kliping-kliping terkait dengan matapelajaran.

Sedangkan karakter mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, ditujukan dengan cara pelaksanaan Gerakan kepramukaan melalui Persami atau Perkemahaan Sabtu-Minggu, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁶ Hanya saja untuk gemar membaca ada beberapa kendala karena fasilitas yang belum memadai, meskipun sebenarnya sudah diadakan adanya program membaca lima menit sebelum pembelajaran. Namun untuk lebih menemukan bagaimana peran dan bentuk yang dilakukan, maka penelitian ini akan terbatas pada empat nilai karakter yaitu karakter religious, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Empat karakter ini secara definisi dan abstrak dapat diteliti baik lewat wawancara, obserasi, dan dokumentasi secara lapangan.

Melihat berbagai hal yang sudah dilakukan oleh guru di MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang berada di Jalan Raya Maos Adipala Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap ini, maka peneliti ingin menelitinya lebih jauh bagaimana peran guru untuk membentuk karakter siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap, usaha-usaha apa saja yang dilakukan dengan mencari dasar-dasar diadakannya pembentukan 18 nilai karakter di sana, begitu juga apa tantangan dan kendala di dalam melaksanakan peran guru di MI Darwata Glempang dalam mengaplikasikan Pendidikan karakter di dalamnya. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap”**.

¹⁶Hasil wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang pada 13 Januari 2020.

B. Definisi Operasional

Judul yang dalam penelitian ini adalah “Peran Guru, Karakter siswa dan Pembentukannya di MI Darwata Glempang Maos Cilacap”. Untuk menghindari kesalahan pemahaman judul diatas, penulis memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Peran Guru

Kata peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan untuk melaksanakan peranan sebagai bagian tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁷ Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.¹⁸ Sedangkan secara luas guru diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁹ Menurut Usman, yang dimaksud dengan peran guru yaitu kehadiran dan juga tindakan seorang pendidik dalam usahanya memberikan pelayanan kepada peserta didik agar bisa menjadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah dan juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peran guru adalah Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, Guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas

¹⁷Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. III, hlm..845.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm .212 -213.

¹⁹Moh.Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: STAIN Press, 2011), hlm. 107.

dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin murid.²⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran pembentukan pendidikan karakter di MI Darwata Glempang Maos Cilacap adalah bahwa di dalam pelaksanaan Pendidikan karakter guru di MI Darwata Glempang Maos sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi pendidikan karakter. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.²¹

2. Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin” *karakte*”, “*kharassein*”, ”*Kharax*”, dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *Character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam. Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²² Sedangkan pembentukan karakter merupakan sebuah proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pembentukan karakter di MI Darwata Glempang Maos adalah peran guru di dalam membentuk karakter dengan cara implementasi guru di MI Darwata Glempang sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, dan pelatih pendidikan karakter. Adapun yang menjadi batasan dalam karakter adalah

²⁰Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi aksa, 2011), hlm. 25.

²¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki press, 2011), hlm. 50.

²²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 9.

empat dari 18 karakter yang ada yaitu karakter religious, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap?”. kemudian yang menjadi sub rumusannya adalah, bagaimana bentuk mendidik, mengajar, dan melatih karakter religious, jujur, disiplin, dan tanggung jawab di MI Darwata Glempang Maos.

D. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran MI Darwata Glempang sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi pendidikan karakter siswa di MI Darwata Glempang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui lebih mendalam tentang konsep pendidikan karakter yang dijalankan oleh sebuah Lembaga pendidikan, serta dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa tentang pentingnya karakter bagi diri mereka sebagai seorang individu dan makhluk sosial.

2) Bagi guru

Dapat menambahkan referensi bagi guru mengenai bagaimana cara pembentukan karakter kepada siswa, terutama sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 sebagai guru profesional yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi pendidikan karakter.

3) Bagi Kepala MI

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah dalam rangka perbaikan.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan dan juga pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan berfungsi untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mila Silvy Arum Sari (2014) yang berjudul “*Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Ahuda Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil dari penelitian ini yaitu sebuah kesimpulan bahwa guru dalam penelitian ini memiliki peran sebagai perencana, fasilitator, model dan teladan bagi siswa. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang penulis buat adalah samasama membahas pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian Mila Silvy Arumsari dengan peneliti yang penulis buat adalah peneliti tersebut

memaparkan mengenai penerapan peran guru dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sains. Perbedaan lainnya yaitu terdapat dalam lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian dari sumber rujukan adalah MI Ahuda Yogyakarta, sedangkan subjek peneliti dari yang penulis buat adalah MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nasir Ramdani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2016 yang berjudul “*Internalisasi Akhlakul Karimah di MI Ma’arif NU Banjarnayar Sokaraja Banyumas*”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dalam penanaman akhlakul karimah guru mempunyai peran menjadi suri teladan bagi siswa mereka agar dapat dicontoh dan diaplikasikan dalam hidup mereka. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang penulis buat adalah dari judul yang sudah berbeda, namun dari fokus penelitian tertuju pada objek yang sama yaitu penanaman akhlakul karimah dalam penelitian ini juga penulis pahami sebagai cara pembentukan karakter anak didik dari seorang guru.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Junaedi Derajat (2013) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri 2 Mataram*”. Hasil dari penelitian ini yaitu kesimpulan bahwa peran sebagai perencana, organisator dan konselor dipegang oleh guru akidah akhlak. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan penulis laksanakan. Persamaanya adalah kedua peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya ada pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan untuk perbedaanya adalah pada subjek penelitian, dimana peneliti menjelaskan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa sedangkan peneliti yang akan penulis laksanakan yaitu menyeluruh yaitu semua guru.

Keempat, Maraudin, berjudul: *Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya

yang dilakukan sekolah beserta tenaga pendidik SMP Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal guna menanamkan karakter akidah akhlak pada siswa, selain beberapa hal di atas upaya lainnya adalah membuat peraturan selama siswa disekolah secara tertulis dan diletakkan di masing-masing kelas. Memberi surat orang tua atau wali siswa yang melanggar tata tertib sekolah lebih dari tiga kali.²³ Kesamaan dengan penelitian ini adalah nilai-nilai aqidah yang sesuai dengan karakter reglogius, sedangkan perbedaannya karakter religious yang akan dibahas adalah kebiasaan shalat berjama'ah duha dan melafalkan Asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai.

Di samping data yang berasal dari Skripsi, peneliti juga menemukan beberapa jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitain, antara lain: Iman Syahid Arifudin dalam jurnal menyimpulkan peranan guru sebagai perancang pembelajaran telah menanamkan nilai karakter nasionalisme, menghargai, dan pantang menyerah dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, lalau peranan guru sebagai pengelola pembelajaran telah menimbulkan karakter mandiri, kreatif dengan memberikan tugas dan memberikan situasi kondusif di dalam kelas kepada siswa. Kemudian peranan guru sebagai pengarah, pembelajaran telah menimbulkan karakter kerja keras pada diri siswa dengan apa yang telah dikerjakannya di kelas. Serta peranan guru sebagai evaluator dan konselor telah menimbulkan karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa, dan jika terjadi masalah pada diri siswa guru melakukan konselor secara bertahap kepada siswa sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bisa terbentuk. Pada penelitian ini ada kesamaan di dalam peranan sebagai evaluator dan konselor.²⁴ Titik perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pada proses peran sebagai guru profesional sebagaimana Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

²³Maraudin, Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Akhlak Pada Siswa SMP Swasta Yayasan Pesantren Modern Adnan Medan Sunggal, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014. Uinsu.receptory.

²⁴Iman Syahid Arifudin , Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman. . <https://ejournal.upi.edu>

Kedua, Qonita, dkk menyimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas V sudah sangat baik. Faktor pendukung terdapat adanya kesadaran dalam diri siswa dalam kedisiplinan, adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru, dan adanya kekompakkan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru. Guru di MI Nihayatul Amal Gunungsari dapat mengatasi faktor terhambat tersebut sehingga mampu membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari. Titik persamaan di dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin, yang merupakan salah satu karakter dari 18 karakter yang dicica-citakan pemerintah. Letak perbedaannya tidak ada bentuk atau usaha apa saja yang dilakukan di dalam membentuk karakter disiplin sebagai bagian dari profesionalisme guru.²⁵

Ketiga tulisan Siti Nasihatun yang menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam Islam menurut hadis Rasulullah Saw, dapat diklasifikasikan dalam 6 tahapan yaitu: 1) Tauhid (dimulai sejak 0-2 tahun); 2) Adab (5-6 tahun); 3) Tanggung jawab diri (7-8 tahun); 4) Caring-Peduli (9-10 tahun); 5) Kemandirian (11-12 tahun); dan 6) Bermasyarakat (13 tahun ke atas). tulisan ini memiliki kesamaan dalam tingkat anak-anak untuk berkarakter yaitu tanggung jawab, peduli, kemandirian, dan bermasyarakat. Sedangkan titik perbedaannya pada peran yang dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk karakter yang ada tersebut, kesemuanya memang sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Alquran dan Hadis.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis peneliti dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

²⁵Qonita Pradina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsih, Edukatif, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>

²⁶Siti Nasihatun, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya, Jurnal Andragogi, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>

Bab I yang berisi tentang Pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Peran Guru, Karakter Siswa dan Pembentukannya di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Bab IV yang berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, prestasi. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai nilai karakter Siswa yang dibentuk serta peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Peran Guru

1. Definisi Peran Guru

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.²⁷ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berate dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai peranan yang berasal dari pol-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.²⁸

Dalam paradigma Jawa seorang pendidik adalah guru yang bermakna “*digugu*” dan “*ditiru*”. Artinya, seorang guru merupakan mereka yang selalu dicontoh dan juga menjadi panutan.²⁹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto seperti dikutip oleh Nurfuadi, guru merupakan orang yang pernah memberikan ilmu ataupun suatu kepandaian kepada seseorang ataupun

²⁷W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hlm. 735.

²⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm . 212-213.

²⁹Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 134.

sekelompok orang. Selain itu, Ahmad Tafsir juga menjelaskan, bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.³⁰

Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Secara sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, disurau/mushala di rumah dan sebagainya.³¹

Menurut Hadari Nawawi definisi guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah yang berkewajiban untuk mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung-jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.³²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung-jawab untuk membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.³³ Guru masih memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, peran seorang guru tidak bisa digantikan oleh mesin,

³⁰Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

³¹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1

³⁰Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Haji Masagung, 1989.), hlm. 123.

³³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (2010. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31-32.

radio, *tape recorder*, ataupun komputer yang paling canggih sekalipun. Hal ini dikarenakan dalam peran seorang guru masih terdapat banyak unsur manusiawi, misalnya seperti sikap, sistem nilai, perasaan motivasi, kebiasaan dan nilai-nilai yang merupakan hasil dari proses pengajaran. Hal-hal tersebut tidaklah bisa dicapai dengan melalui alat yang canggih sekalipun.³⁴ Dengan demikian, peran dari seorang guru di antaranya meliputi kehadiran, pola tingkah laku sebagai seorang pendidik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik agar bisa sejalan dengan tujuan sekolah, dan juga mampu senantiasa meningkatkan kemampuan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan mental.³⁵

2. Peran Guru

Beberapa peran yang diperlukan guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru diantaranya sebagai berikut:³⁶

a. Korektor

Menjalankan peran sebagai korektor, seorang guru diharuskan bisa membedakan antara nilai baik dan nilai buruk. Perbedaan antara kedua nilai ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Nilai baik ataupun nilai buruk yang dimiliki oleh anak didik mungkin telah dimiliki oleh mereka dan mungkin juga sudah mempengaruhi peserta didik sebelum masuk sekolah yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan setiap peserta didik sesuai dengan sosiokultur masyarakat tempat mereka tinggal. Nilai baik yang telah dimiliki oleh peserta didik harus senantiasa dipertahankan oleh

³⁴Moh.Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: STAIN Press, 2011), hlm. 107.

³⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 138.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 43.

guru, sedangkan nilai buruk yang dimiliki oleh peserta didik inilah yang harus dihilangkan oleh guru dari jiwa dan juga watak peserta didik. Jika hal ini tidak dilakukan sesuai dengan fungsinya, artinya guru telah melalaikan perannya sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi setiap sikap, tingkah laku, dan juga perbuatan setiap peserta didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, yang paling utama bukanlah teorinya, tetapi bagaimana cara guru melepaskan masalah yang dihadapi oleh setiap peserta didik.

c. Informator

Dalam menjalankan peran sebagai informatory, seorang guru harus bisa menyampaikan dan juga memberikan informasi seputar ilmu pengetahuan dan juga teknologi diluar bahan ajar yang telah termuat dalam setiap mata pelajaran yang sudah diprogramkan dalam kurikulum. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Agar bisa menjadi informatory yang baik, guru harus mengetahui kebutuhan dan kepentingan dari peserta didik.

d. Organisator

Peran sebagai organisator merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan oleh seorang guru. Sebagai seorang organisator, guru memiliki kegiatan meliputi pengelolaan akademik, menyusun dan membuat tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut haruslah diorganisasikan agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

e. Motivator

Guru memiliki peranan sebagai motivator. Peran ini diperlukan agar bisa mendorong peserta didik menjadi lebih bergairah dan juga lebih aktif dalam belajar. Dalam menjalankan peran sebagai motivator, guru dapat menganalisa motif atau latar belakang yang menjadi penyebab anak didik malas dalam belajar yang mengakibatkan penurunan prestasi di sekolah. Peran sebagai motivator harus dilaksanakan setiap saat oleh guru, karena dalam setiap kegiatan yang melibatkan interaksi edukatif tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak didik yang malas belajar. Menjalankan motivasi haruslah dilakukan dengan memperhatikan dan mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dari peserta didik. Berbagai macam cara dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait penguatan dan lain sebagainya, juga bisa memberikan motivasi pada setiap peserta didik untuk meningkatkan lagi semangatnya dalam belajar. Peran sebagai motivator yang diemban oleh guru juga sangat penting dalam interaksi edukatif, hal ini dikarenakan menyangkut dengan esensi pekerjaan mendidik seorang guru yang juga membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Peran sebagai inisiator harus senantiasa dilakukan oleh seorang guru dengan senantiasa menjadi pencetus ide-ide yang mengarahkan pada kemajuan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi edukatif yang sudah berjalan harus senantiasa diperbaiki mengikuti dengan perkembangan zaman, perkembangan pengetahuan dan teknologi di dunia pendidikan. Selain itu, kompetensi guru juga harus senantiasa diperbaiki, mulai dari keterampilan, penggunaan media pendidikan, dan juga pengajaran harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi yang ada. Guru harus senantiasa memperbaiki dan mengevaluasi dunia pendidikan, khususnya pada interaksi edukatif, bukan hanya mengikuti

arus tanpa menciptakan ide-ide inovasi untuk kemajuan dunia pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Peran sebagai fasilitator dilakukan oleh guru dengan senantiasa menyediakan fasilitas-fasilitas yang menjadi pendukung dalam kegiatan belajar peserta didik. Apabila fasilitas pendukung tidak disediakan oleh guru, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, ruang kelas yang tidak nyaman, meja kursi yang berantakan, dan juga fasilitas yang kurang bisa menjadi penyebab malasnya peserta didik untuk belajar. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menyediakan fasilitas yang memadai dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menambah semangat belajar peserta didik.

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik akan semakin berkurang.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh anak didik. Apalagi untuk anak didik yang memiliki tingkat intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami oleh anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Maka tujuan dari pelajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi yang edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non metrial maupun media materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan sebuah media ini diharapkan sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik.

l. Supervisor

Dalam perannya sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara teoritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang di supervisinya, dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang di supervise.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh

aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik pula. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Sosok seorang guru harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja. James B Brow berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi siswa.³⁷

Dengan adanya pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru dapat memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai fasilitator, guru tidaklah mengajar, tetapi melayani peserta didik untuk belajar. Sebagai motivator, guru mendorong peserta didik untuk belajar. Sebagai pemacu, guru menyentuh faktor-faktor belajar agar kompetensi yang telah ditentukan sebagai pemberi inspirasi, guru mengubah pandangan dan kehidupan peserta didik menjadi lebih baik. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua sehingga tidak sembarang orang dapat menjabat guru.³⁸

³⁷Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15.

³⁸Zakiah Daradjat, , dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

Kemudian dari pada itu guru juga berperan sebagai lapis kedua setelah keluarga dalam perannya mendidik anak, mempunyai peran yang sangat besar dalam tumbuh kembangnya seorang anak. Oleh karena itu guru harus sadar betul akan tugas dan perannya dalam mendidik anak didiknya. Dengan demikian, seorang guru itu dapat menjadikan anak didiknya sebagai generasi yang berkarakter. Mereka akan menjadi manusia-manusia yang berkualitas, unggul, dan berdaya tahan tinggi dalam menghadapi perubahan. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.³⁹

3. Syarat Menjadi Guru

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan sebagian orang. Guru dituntut dengan sejumlah persyaratan yang harus dimiliki. Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, guru harus memiliki persyaratan yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁴⁰

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, dkk dalam buku Nurfuadi bahwa tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu diantaranya yaitu:⁴¹

- a. Bertakwa kepada Allah SWT

17. ³⁹Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

⁴⁰Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 118.

⁴¹Zakiah Daradjat, , dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 39.

Dalam hal ini mudah dipahami bahwa guru yang tidak takwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertakwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan yang memadai, dan belaku adagium sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada muridnya, *Insyah Allah* juga akan sejauh itu muridnya dapat mengikuti teladan dari gurunya. Walaupun seringkali terjadi gurunya bertakwa, tetapi muridnya bersikap sebaliknya.

b. Berilmu

Guru tidak hanya harus memiliki ijazah, tetapi juga harus memiliki keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu yang ditekuninya. Karena apabila penguasaan ilmunya dangkal, seorang guru akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan para muridnya, apalagi untuk masa kini dan masa yang akan datang.

c. Berkelakuan baik

Mengingat tugas guru antara lain untuk mengembangkan akhlak yang mulia, maka tentu saja dia harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada muridnya. Di antara akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar dalam menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, menunjukkan kepedulian social yang tinggi, dan lain-lain.

d. Sehat jasmani

Sebagai seorang guru tentu saja harus memiliki kesehatan jasmani, karena hal ini sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada muridnya. Oleh karena itu, menjadi pendidik muslim yang baik tidaklah mudah. Pendidik muslim harus mempunyai kepribadian yang merupakan refleksi dari nilai-nilai keislaman yang dianutnya. Meningkatkan tingkat kualitas keilmuan, strategi pembelajaran, dan juga meningkatkan kepribadian merupakan sesuatu hal harus senantiasa dilakukan oleh seorang guru.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan figur dari seorang pemimpin dan juga arsitek yang membentuk jiwa dan juga watak peserta didik, hal ini dikarenakan guru mempunyai kekuasaan dalam membentuk dan juga membangun watak dan kepribadian peserta didik agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Tugas seorang guru yaitu menyiapkan generasi yang cakap dan dapat membangun dirinya dan membangun bangsanya. Menjadi seorang guru tentunya memiliki banyak tugas, baik tugas yang berkaitan dengan dinas maupun tugas diluar kedinasan yang berupa pengabdian. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut.⁴²

a. Tugas Guru Sebagai Suatu Profesi

Tugas ini menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

b. Tugas Kemanusiaan Guru

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu siswa di didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan wali murid dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm 36-39.

pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di rumah.

c. Tugas Kemasyarakatan Guru

Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

d. Tanggung-Jawab Guru, Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan norma kepada anak didik agar mereka dapat mengetahui perbuatan yang susila dan asusila. Semua norma tidak harus diberikan di dalam kelas, gurupun dapat mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata hanya melalui perkataan, tetapi harus diiringi dengan sikap, perbuatan dan tingkah laku. Karena anak-anak cenderung mengikuti apa yang mereka lihat ketimbang apa yang mereka dengar. Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan yang dikutip dalam bukunya Nurfuadi:

- a. Menerima dan mematuhi norma dan nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat-akibat yang timbul.
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana
- f. Takwa kepada Tuhan yang maha Esa

Jadi bagi guru bahwa tanggung-jawab tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Tapi yang terpenting adalah bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, maka

tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila.

B. Konsep Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter Siswa

Karakter merupakan Bahasa serapan yang berasal dari bahasa Latin ”*karakte*”, ”*kharassein*”, ”*Kharax*”, dalam bahasa Inggris disebut dengan *character*. Dalam Bahasa Yunani *Character* berasal dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam.⁴³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.⁴⁴ Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁴⁵ Dalam pandangan Islam karakter dikenal dengan berbagai istilah seperti akhlak, adab, uswah, dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Pengertian siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Darajat siswa adalah pribadi yang ”unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan conthnya tidak ditentukan oleh guru tetapi anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

⁴³Abdul Majid 7 Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bnadung:PT Reamaja Rosda Karya, 2012), hlm.11.

⁴⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), cet. III, h. 254.

⁴⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.9.

Dengan demikian Karakter siswa adalah usaha untuk membentuk suatu perilaku yang lebih baik dan mengembangkan berbagai potensi atau bakat kemampuan siswa dalam ranah tatanan nilai yang mulia, jujur dan bertanggung jawab. Menurut Novan Ardy Wiyani Pendidikan karakter Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dimasyarakat yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.⁴⁶

2. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, Dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

⁴⁶Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta : ArRUZZ Media, 2013), hlm. 27.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokrasi

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tau

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat dan komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun Nilai 5 Karakter yang harus ditanamkan sejak dini atau sejak disekolah dasar sebagai berikut:

- a. Karakter Religius langkah awal yang menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan pada masa perkembangan berikutnya. Masa kanak-kanak adalah masa terbaik dalam menanamkan nilai-nilai religious.
- b. Cinta kebersihan dan lingkungan ditunjukkan pada 2 hal, yaitu menjaga kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan.
- c. Sikap jujur memberikan dampak baik atau positif terhadap sisi kehidupan anak.
- d. Sikap peduli merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.
- e. Rasa cinta tanah air.

Setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:⁴⁷

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- f. Percaya diri dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, dan cinta damai.

Seluruh pilar karakter tersebut diatas hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik.⁴⁸ Kesembilan pilar karakter di atas, yang paling penting dalam kehidupan yang akan penuh dengan kebaikan merupakan Pilar Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Apalagi, cinta kepada Tuhan ini juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya. Cipta Tuhan adalah seluruh alam semesta dan isinya. Dengan demikian, mencintai ciptaan-Nya berarti mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan, atau seluruh alam semesta isinya. Orang yang mempunyai karakter demikian akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

Menurut Novan Ardy Wiyani, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu. Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu serta merupakan lokomotif penggerak seseorang dalam bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.⁴⁹

Pilar kedua adalah kemandirian dan tanggung jawab. Setelah mencintai Tuhan dan ciptaan-Nya, karakter mulia yang harus dibangun

⁴⁷E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

⁴⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Cet. I;Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 9-35.

⁴⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*, (Yogyakarta : Ar-RUZZ Media, 2018), hlm. 74

adalah kemandirian dan tanggung jawab. Banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak mempunyai sifat kemandirian. Demikian pula dengan tanggung jawab. Sungguh, inilah hal mendasar yang harus dimiliki setiap manusia. Oleh karena itu, setiap orang harus mempunyai rasa tanggung jawab ini minimal bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Setelah seseorang mempunyai jiwa kemandirian dan bertanggung jawab, pilar karakter yang harus dibangun dalam diri anak didik adalah kejujuran dan sekaligus berjiwa amanah. Kejujuran dan berjiwa amanah ini adalah kunci sukses seseorang dalam menjalin hubungan dengan siapa pun. Barangsiapa yang mengabaikan kejujuran, apalagi tidak berjiwa amanah, akan ditinggalkan atau tidak disukai oleh sahabat dan kenalannya. Tidak hanya akan gagal dalam menjalani hubungan dengan orang lain, orang-orang yang tidak jujur dan amanah juga akan melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain. Mengenai hal ini, betapa tidak sedikit orang atau bahkan pejabat yang gara-gara tidak mempunyai pilar karakter kejujuran dan amanah kemudian diputuskan bersalah di meja hijau.

Pilar karakter yang keempat adalah hormat dan santun. Inilah karakter penting yang harus ada dalam diri manusia agar dapat menjalin kerja sama dalam kehidupan yang damai dan menyenangkan. Manusia yang tidak mempunyai rasa hormat dan santun, tentu akan sulit menjalani hubungan dalam pergaulan. Orang yang demikian akan dijauhi oleh prang lain karena dinilai angkuh dan sombong. Oleh karena itu, pendidikan perlu membangun karakter peserta didiknya agar mempunyai sifat hormat dan santun dalam pergaulan. Dengan demikian, mereka akan menjadi pribadi-pribadi yang menyenangkan.

Pilar kelima yang harus dibangun dalam pendidikan adalah dermawan, suka menolong, dan kerja sama. Karakter dermawan dan suka menolong adalah kemuliaan yang ada dalam diri manusia. Hanya orang-orang yang berjiwa besar yang mempunyai sifat bisa dermawan dan suka menolong. Sifat ini tidak mengharuskan seseorang untuk menjadi kaya

terlebih dahulu baru bisa dermawan dan suka menolong. Orang yang tidak kaya pun bisa mempunyai sifat yang mulia ini. Apabila orang belum kaya, namun mempunyai sifat dermawan dan suka menolong, ia memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, hal penting yang mesti dibangun dalam diri peserta didik adalah menjadi dermawan dan suka menolong tanpa prasyarat.

Pilar karakter keenam yang harus dibangun adalah percaya diri dan pekerjankeras. Inilah hal yang sangat penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulai dalam kehidupan ini. Tanpa mempunyai kepercayaan diri yang kuat, seseorang akan mudah ragu-ragu dalam melangkah. Dengan demikian, karakter percaya diri harus dibangun dalam diri peserta didik semenjak dini. Agar kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik semakin memperkuat karakter sebagai insan yang sukses, perlu dibangun bersamaan dengan karakter sebagai pribadi yang pekerja keras.

Pilar karakter yang ketujuh adalah kepemimpinan dan keadilan. Setiap manusia pasti akan menjadi pemimpin entah itu menjadi pemimpin bagi keluarganya, anak-anaknya, lingkungan tempat tinggal, negara, perusahaan, kelompok, organisasi, atau bahkan pemimpin bagi dirinya. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus baik. Jiwa kepemimpinan yang baik sudah tentu harus juga mempunyai karakter yang bisa bersikap adil. Apalagi dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara, kebutuhan akan pribadi-pribadi yang mempunyai karakter kepemimpinan dan keadilan sangatlah diharapkan. Tanpa kepemimpinan dan keadilan, alamat negara akan menuju kehancuran.

Pilar karakter kedelapan adalah baik dan rendah hati. Inilah hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang-orang yang terdidik, yakni memiliki karakter baik dan rendah hati. Apabila orang-orang yang terdidik tidak mempunyai karakter yang baik dan rendah hati, akan banyak kerusakan terjadi di muka bumi ini. Tiadanya karakter rendah hati juga akan

melahirkan orang-orang yang pongah atau sombong. Oleh karena itu, pendidikan berkewajiban membangun karakter yang baik dan rendah hati kepada para peserta didiknya.

Pilar karakter sembilan adalah toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Inilah hal yang damai dan kesatuan. Inilah hal yang sangat penting untuk membangun kehidupan bersama yang damai menyenangkan. Sungguh, pilar karakter yang kesembilan ini penting sekali, apalagi bila akhir-akhir ini kita memerhatikan kekerasan yang sering terjadi di negeri ini. Oleh karena itu, perbedaan pendapat, antar-kampung bisa saling tawur hingga menimbulkan korban, tidak hanya korban harta dan benda, bahkan nyawa; lagi-lagi nyawa pun melayang. Ketika memerhatikan kenyataan ini, betapa kita teramat prihatin. Oleh karena itu, pendidikan bertanggung jawab untuk bisa membangun pilar karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan dalam diri setiap peserta didiknya.

Kesembilan pilar karakter tersebut hendaknya menjadi dasar pendidikan karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age). Banyak penelitian membuktikan bahwa pada usai ini sangat menentukan kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Betapa penting masa kanak-kanak tersebut untuk membangun pilar karakter yang baik. Setelah pada masa golden age sebagaimana di atas, peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, sedangkan yang 20% sisanya dan sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dalam menanamkan nilai-nilai, membangun kesadaran, dan mengembangkan kecerdasannya.

3. Hal-hal yang Mempengaruhi Siswa

a. Unsur pembentukan karakter

Berikut akan dijelaskan tentang unsur pembentukan karakter dan proses dari pembentukan karakter. Menurut Alicia dalam Maragustam, bahwa Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena dalam pikiranlah terdapat seluruh program yang terbentuk dari

pengalaman hidup seorang individu. Pola pikir dari seorang individu akan memengaruhi pola perilakunya. Jika pola pikir yang tertanam sesuai dengan kaidah dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya jika pola pikir yang tertanam tidak sesuai dengan kaidah dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.⁵⁰

b. Proses pembentukan karakter

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya fondasi. Fondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep diri yang bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.⁵¹

4. Sifat-Sifat Siswa

Siswa menurut sifatnya dapat di didik, Sa'id Hawa menjelaskan sifat-sifat peserta didik dalam pendidikan sebagai berikut:⁵²

- a. Tidak sombong terhadap orang yang bermuamalah dan tidak bertindak sewenang-sewenang terhadap guru. Patuh terhadap guru ibarat patuhnya pasien terhadap dokter yang mengobatinya. Keterkaitan ini harus benar-benar dimiliki peserta didik, karena guru itu adalah tugas mulia yang dimandatkan oleh Allah kepada manusia.

⁵⁰Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2015), hlm. 25-26.

⁵¹Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, hlm. 26-27.

⁵²Musaddad Harahap."Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam".Vol 1.hlm. 152.

- b. Menghindari perdebatan-perdebatan atau *khilafiyah* karena akan mengganggu dan membingungkan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga konsentrasi dalam mempelajari hal-hal pokok mendasar. Setelah mapan dan matang tahap selanjutnya tidak masalah.
- c. Menekuni ilmu yang paling penting untuk dirinya. Pada tahap ini peserta didik idealnya harus dibimbing dan diarahkan oleh orang yang lebih berpengalaman.
- d. Punya keahlian dalam memilih atau menentukan dimana ilmu yang paling utama dan mulia. Sikap semacam ini merupakan hasil dari proses belajar yang sungguh-sungguh. Karena pada dasarnya ilmu bertahap dan beruntutan atau sering disebut dengan istilah sistematis.

5. Kebutuhan Siswa

Tingkah-laku individu merupakan perwujudan dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan ini merupakan inti kodrat manusia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Seorang guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktivitas pembelajaran. Berikut ini disebutkan beberapa kebutuhan peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru, diantaranya:⁵³

a. Kebutuhan jasmaniah

Sesuai dengan teori kebutuhan Menurut Maslow, kebutuhan jasmaniah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang bersifat instigative dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan. Kebutuhan-kebutuhan jasmaniah peserta didik yang perlu mendapat perhatian dari guru disekolah antara lain: Makan, minum, pakaian, oksigen, istirahat, kesehatan jasmani, gerak-gerak jasmani serta

⁵³Nufuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm.38-44.

terhindar dari berbagai ancaman. Apabila kebutuhan jasmaniah ini tidak terpenuhi, disamping mempengaruhi pembentukan pribadi dan perkembangan psikologi peserta didik, juga akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Rasa aman merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, terutama rasa aman di dalam kelas dan di sekolah. Setiap siswa yang datang ke sekolah sangat mendambakan suasana sekolah atau kelas yang aman, nyaman, dan teratur, serta terhindar dari kebisingan dan berbagai situasi yang mengancam. Hilangnya rasa aman dikalangan peserta didik juga dapat menyebabkan rusaknya hubungan interpersonalnya dengan orang lain, membangkitkan rasa benci terhadap orang-orang yang menjadi penyebab hilangnya rasa aman dalam dirinya. Lebih dari itu, perasaan tidak aman juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

c. Kebutuhan akan kasih sayang

Semua peserta didik sangat membutuhkan kasih sayang, baik dari orang tua, guru, teman-teman sekolah, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Peserta didik yang mendapatkan kasih sayang akan senang dan bahagia berada di dalam kelas, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik merasa kurang mendapatkan kasih sayang akan merasa terisolasi, rendah hati, merasa tidak nyaman, sedih, gelisah, bahkan mungkin akan mengalami kesulitan belajar, serta memicu munculnya tingkah-laku maladaptif. Kondisi demikian pada gilirannya akan melemahkan motivasi belajar mereka.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk dan diperlakukan sebagai orang yang berharga diri.

e. **Kebutuhan akan rasa sukses**

Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Peserta didik akan merasa senang dan puas apabila pekerjaan yang dilakukan berhasil, dan merasa kecewa apabila tidak berhasil. Ini menunjukkan bahwa rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi peserta didik. Untuk itu, guru harus mendorong peserta didik untuk mencapai keberhasilan dan prestasi yang tinggi, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai, betapapun kecilnya, baik berupa ungkapan verbal maupun melalui ungkapan non-verbal.

f. **Kebutuhan akan agama**

Sejak lahir manusia telah membutuhkan agama. Yang dimaksud agama dalam kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sikap. Kebutuhan peserta didik khususnya yang beranjak remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang seringkali menguasai pikirannya. Oleh sebab itu, sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada manusia khususnya bagi remaja sejak usia dini.

6. **Tugas Siswa**

Tugas siswa yang lebih terperinci dan potensial yang bertujuan untuk keberhasilan proses pendidikan bias dijumpai seperti yang dikemukakan oleh Imam Abu Hamid Al-Gazhali sebagai berikut:⁵⁴

- a. Seorang peserta didik harus membersihkan jiwa dari sifat-sifat jelek dan karakter yang buruk seperti pemarah, rakus, sombong, egois, atau yang semacamnya. Maka oleh sebab itu hendaknya harus senantiasa menekankan belajar adalah ibadah spiritual.

⁵⁴Musaddad Harahap."Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam".Vol 1.hlm. 152-153

- b. Seorang peserta didik adalah memusatkan perhatiannya secara penuh kepada studinya dan sampai terganggu oleh urusan-urusan duniawi. Konsentrasi adalah sebuah kemestian. Maka dalam proses pembelajaran hendaknya harus mampu mengurungi hal-hal yang tidak ad kaitannya dengan belajar sendiri.
- c. Seorang peserta didik harus menghormati gurunya. Dia harus tunduk dihadapan gurunya dan mematuhi setiap perintahnya. Peserta didik hendaknya bertanya tapi dengan syarat harus tetap punya adap yang baik terhadap gurunya. Adapun penghormatan kepada guru ini sebetulnya dilihat hanya sebagai bagian dari penghormatan terhadap pengetahuan dan sangat esensial dalam pendidikan.
- d. Peserta didik wajib untuk menghindarkn diri keterlibatan dalam kontroversi dan pertentangan akademis yang tidak bermanfaat dan berfaedah.
- e. Seorang peserta didik mesti berupaya maksimal mempelajari setiap cabang pengetahuan yang teruji dan memahami tujuan masing-masing. Maka dengan demikian belajar bukanlah aktivitas yang mudah untuk dilakukan. Meskipun seorang peserta didik telah mendatangi sejumlah guru dan banyak membaca buku, namun hasil belajar yang baik belum tentu bias dicapai. Belajar juga bukan hanya mengandalkan kehadiran dalam arti fisik, tetapi harus disertai dengan kemauan, kesadaran, kesabran, dan masih banyak lagi sifat-sifat lain yang idelnya dimiliki peserta didik. Dalam perspektif islam, kepemilikan sifat-sifat yang juga merupakan tugas dan tanggung jawab peserta didik itu merupkan persyaratan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran, berhasilnya ilmu pengetahuan, dan kemampuan mengamalkan ilmu dalam kehidupan.

C. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk⁵⁵. Sedangkan pengertian dari karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁵⁶

Jadi, yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda. Di antara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bias bersikap adil.⁵⁷

Pendidikan karakter bangsa harus dimulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter di lingkungan dan masyarakat sangat penting dan sangat membantu dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.⁵⁸ Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan, diperlukan individu-individu yang memiliki karakter. Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan karakter bangsa

⁵⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. I: Jakarta: Grmedia pustaka utama, 2008) hlm. 174.

⁵⁶Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, (Makasar: Alauddin University Press, 2012) hlm. 5.

⁵⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29.

⁵⁸Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, hlm. 6.

diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu (warga negara). Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan 4 bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi kesiapan peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dan kepedulian, pencitraan dan pembaharuan.⁵⁹

2. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Ada berbagai macam teori yang membahas mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa, salah satu yang peneliti gunakan adalah teori dari Moon.⁶⁰ Moon membaginya menjadi lima peran guru dalam pembentukan karakter siswa diantaranya:

a. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*)

Sesuai program yang dicanangkan Kemendiknas, guru perlu memperhatikan berbagai elemen sistem pembelajaran dan berperan aktif dalam merencanakan KBM (kegiatan pendidikan dan pembelajaran). Hal ini memungkinkan guru untuk merancang dan mempersiapkan untuk menjalankan semua komponen secara efektif dan efisien dalam waktu yang hampir atau dalam waktu yang terbatas. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip pembelajaran sebagai dasar perencanaan.

b. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of instruction*)

Tujuan keseluruhan dari manajemen kelas adalah untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk berbagai jenis pengajaran dan pembelajaran. Meskipun tujuan khusus adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menggunakan alat

⁵⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, hlm. 15

⁶⁰ Hamzah B, (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 22

pembelajaran, Guru menyediakan lingkungan di mana siswa dapat bekerja dan belajar dan membantu siswa mencapai hasil yang mereka harapkan. Guru juga berperan penting dalam mewujudkan perilaku dan karakternya dalam pengalaman sehari-hari.

c. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Guru harus selalu berusaha untuk menciptakan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kaitan ini, guru menjalankan fungsi motivasi dalam keseluruhan kegiatan pengajaran dan pendidikan. Pendekatan yang digunakan guru disini adalah pendekatan personal dimana guru mengenal dan memahami siswa lebih dalam dan dapat membantu dengan PBM umum yaitu guru berperan sebagai pembimbing.

d. Guru sebagai evaluator (*Evaluator of students learning*)

Tujuan utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan, keefektifan dan keefesienan proses pembelajaran. Juga mencari tahu di mana peserta berada di kelas atau grup yang sesuai. Sebagai guru berfungsi sebagai evaluator hasil belajar siswa, mereka harus terus-menerus memantau hasil belajar yang dicapai siswa mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

e. Guru sebagai konselor

Peran guru sebagai konsultan adalah guru harus mampu merespon setiap permasalahan perilaku yang muncul selama proses pembelajaran. Dan pada akhirnya, guru perlu memahami diri mereka sendiri: motif mereka, harapan mereka, prasangka mereka, keinginan mereka. Semua ini mempengaruhi kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data secara langsung yang diambil dari lapangan dengan mendatangi lokasi.⁶¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.⁶² Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang melaporkan proses analisa data-data dari hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang berlokasi di Jalan Raya Maos Adipala Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Alasan penulis mengambil lokasi ini, yaitu:

1. MI Darwata Glempang telah menerapkan pembentukan karakter.
2. Belum pernah ada penelitian yang sama sebelumnya tentang Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang.
3. Sebagai MI dengan status swasta di daerah Maos, maka madrasah tersebut dituntut untuk memberikan satu “produk” tersendiri bagi para siswanya yang tidak ditawarkan oleh madrasah lainnya sehingga menarik diteliti lebih lanjut.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3

⁶²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 9.

4. MI Darwata Glempang sebagai sekolah dengan basic madrasah dituntut tidak hanya memberikan kecerdasan secara intelektual semata, namun mereka juga dituntut dalam pembentukan akhlak siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada penulis tentang apa yang akan ditelitinya sebagai sumber data dalam penelitian guna kevalidan data. Subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah

Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap yaitu Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I Penulis mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan madrasah yang beliau pimpin. Seperti sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, kurikulum madrasah.

2. Guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap adalah pihak yang langsung terjun dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dari mereka penulis akan mendapatkan data terkait pelaksanaan pembentukan karakter di MI Darwata Glempang.

3. Siswa MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Siswa-siswi MI Darwata Glempang Maos Cilacap adalah pihak yang bisa dikatakan sebagai objek dari kebijakan mengenai pendidikan karakter di madrasah tersebut, sehingga dari mereka diharapkan penulis akan mendapatkan data mengenai gambaran karakter mereka dan juga tanggapan mengenai pendidikan karakter di sana.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada dalam penelitian yaitu Peran Guru, Karakter Siswa dan Pembentukan di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶³

Observasi ini, penulis gunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam lingkungan sekolah dan juga tindakan guru dalam rangka pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).⁶⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).⁶⁵

Responden yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah pihak-pihak yang dapat diwawancarai antara lain: (1) Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap; (2) Dewan Guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap; dan (3) Siswa MI Darwata Glempang Maos Cilacap Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari pihak-pihak yang dianggap kompeten memberikan informasi terkait gambaran umum madrasah baik menyangkut sejarah

⁶³Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.147

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁶⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 96.

berdiri, identitas madrasah, visi-misi, kondisi guru dan siswa. Selain informasi tersebut wawancara ini juga digunakan untuk menggali informasi terkait peran guru, karakter siswa dan pembentukannya di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶⁶ Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Teknik dokumentasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data-data seperti sejarah berdirinya MI Darwata Glempang Maos Cilacap, Profil, Kurikulum, Visi dan Misi serta data-data yang berkaitan dengan peran guru, karakter siswa dan pembentukannya di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

F. Uji Validitas Data

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul yaitu menguji keabsahan data yang dilakukan melalui uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang menggunakan berbagai metode dan sumber data untuk menganalisis fenomena yang memiliki keterkaitan dari perspektif yang berbeda.⁶⁷ Teknik triangulasi merupakan teknik menguji validitas data dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang mempunyai sifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang sudah ada. Dalam melakukan triangulasi dilakukan dengan cara yang berbeda-

⁶⁶Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian*, hlm. 143.

⁶⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 164.

beda, seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Keseluruhan teknik tersebut dilakukan agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang teruji.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk mencari data yang diperlukan mengenai penelitian ini. Triangulasi ini digunakan untuk menguji validitas data. Data yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Menurut penulis, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁷⁰

⁶⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 165.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 248

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 338.

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.⁷¹

Tujuan penelitian melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting pokok dan merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan, yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan Peran Guru, Karakter Siswa dan Pembentukannya di MI Darwata Glempng Maos Cilacap yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷² Dalam penelitian ini, penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah penulis untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan mengenai peran guru, karakter siswa dan pembentukannya.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁷³ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dikatakan kredibel jika didukung oleh bukti-

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian*, hlm 165

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 341.

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian*, hlm 178.

bukti valid dan juga konsisten dan sesuai dengan realita saat turun ke lapangan.⁷⁴

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada, temuan tersebut bisa berupa penjelasan deskripsi maupun gambaran sebuah objek yang sebelumnya belum dijelaskan atau digambarkan dengan jelas, temuan tersebut dapat berupa hubungan klausul atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁵

Setelah mereduksi dan memaparkan data, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan dan sajikan. Kesimpulan tersebut yaitu jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis tentukan pada awal penelitian, yakni mengenai peran guru, karakter siswa dan pembentukannya di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

Pada verifikasi data, data merupakan kesimpulan awal yang akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang valid, terkait dengan rumusan masalah diatas hasil yang diperoleh bahwa peran guru, karakter siswa dan pembentukannya dapat memberikan pengetahuan kepada mereka tentang karakter.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum berkaitan dengan gambaran MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

A. Temuan Umum MI Darwata Glempang

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Darwata Glempang
- b. NPSN : 60710288
- c. NSS : 111233010114
- d. Akreditasi : Akreditasi A
- e. Alamat : Jl.Raya Glempang-Maos,No .894 RT 06 RW 02
- f. Kelurahan : Glempang
- g. Kecamatan : Maos
- h. Kabupaten/Kota : Cilacap
- i. Kodepos : 53272
- j. Jenjang : SD
- k. Status : Swasta
- l. Luas Tanah : 1105 M²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MI Darwata Glempang merupakan Madrasah swasta di bawah Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 111233010114 dan menginduk ke Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap.

Sejarah pendirian MI Darwata Glempang berawal dari gagasan para Kyai, sesepuh dan tokoh masyarakat di desa Glempang pada tahun 1960-an yang menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan di desa Glempang yang dapat menjadi tempat pembelajaran ilmu agama sekaligus ilmu umum. Jalan yang ditempuh cukup panjang dan berliku, dimana pada awal pendiriannya MI Darwata Glempang berada di bawah lembaga Pendidikan Ma'arif NU Desa Glempang. Adapun tempat pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan di serambi Masjid Istiqomah yang diberi nama Madrasah Diniyah dengan tenaga pengajar para Kyai dan tokoh masyarakat yang bersedia untuk menjadi tenaga pengajar. Sedangkan siswanya juga siapa saja yang mau tanpa batas umur.

Dari tahun ketahun siswanya bertambah banyak, sehingga serambi masjid tidak mencukupi, dan akhirnya pada 15 Januari 1965 mendirikan sebuah gedung Madrasah yang masih jauh dari layak, diatas tanah wakaf. Madrasah tersebut diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dari tahun 1965 sampai tahun 1978 dengan menginduk ke yayasan Darut Tarbiyah wa ta'lim (Darwata). Pada tahun 1978 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah meluluskan lulusan pertamanya. Pada tahun 1980 sampai dengan sekarang berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang (MI Darwata Glempang) di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap.⁷⁶

3. Letak Geografis Madrasah

MI Darwata Glempang letaknya cukup strategis, mudah dijangkau karena berada di lintasan jalur transportasi utama antara kota Maos-Sampang-Adipala, tepatnya di Jalan Raya Glempang-Maos No.894 RT 06 RW 02 Desa Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Untuk menemukan lokasi MI Darwata Glempang cukup mudah, di Jalan utama jalur Glempang-Maos terlihat sebuah gedung lantai dua yang cukup megah dan asri dengan cat berwarna orange berdiri kokoh. Halamannya hijau, rimbun dengan pepohonan yang tertata rapi. Terlihat juga di sebelah barat halaman gedung terdapat sebuah mushola, bagian utara terdapat garasi untuk sepeda motor guru dan karyawan, serta di bagaian timur halaman berdiri sebuah kantin. Di depan gedung terdapat papan nama yang bertuliskan "Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, MI Darwata Glempang". Suasana Madrasah cukup ramai karena jumlah siswanya yang mencapai 288 siswa, dari kelas I sampai dengan kelas VI. Siswa dan siswi berasal dari wilayah

⁷⁶Dokumentasi di MI Darwata Glempang.

Desa Glempang dan desa-desa lain di wilayah kecamatan Sampang dan kecamatan Maos. Dengan rombongan belajar sebanyak duabelas kelas, membuktikan eksistensi Madrasah yang cukup diminati oleh masyarakat Desa Glempang dan sekitarnya. Karena siswa dan siswinya berada dari lintas desa, maka latar belakang ekonomi dan sosial serta lingkungan siswa-siswi dan wali siswa pun beragam.

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MI Darwata Glempang

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, unggul dan berakhlak mulia”.

b. Misi MI Darwata Glempang

- 1) Mewujudkan pembentukan akhlak Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam keluarga dan masyarakat.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui pembelajaran yang relevan, penuh motivasi, serta aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun data keadaan guru dan karyawan MI Darwata Glempang Maos Cilacap pada tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

**Table 4.1 Keadaan Guru Dan Karyawan MI Darwata Glempang Maos
Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I	-	Kepala Madrasah
2.	Dirin Diskamto, S.Pd	197007112005011003	Guru PJOK
3.	Tri Evi Yani, S.Pd.I	-	Guru Kelas IA
4.	Dra. Mumbasitoh	-	Guru Kelas IB
5.	Khabiburrohman, S.Ag	-	Guru Kelas IIA
6.	Badringah, A.Ma	195906131983032003	Guru Kelas IIB
7.	Khomisah, S.Pd.I	-	Guru Kelas IIIA
8.	Luthfiani Nisfindi, S.Pd.	-	Guru Kelas IIIB
9.	Shalih Ali Ma'ruf, S.Pd.I	-	Guru Kelas VA dan Operator
10.	Siti Aminah, S.Pd.I	-	Guru Kelas IV B
11.	Mahmud Yunus, S.Pd.I	197507042005011003	Guru Kelas VA
12.	Umul Maghfiroh, S.Pd.I	-	Guru Kelas VB
13.	Dwi Supriyati, S.Pd.SD	-	Guru Kelas IV A
14.	Ashari, A.Ma	197908052007101002	Guru Kelas VI B
15.	Hamim Tohari, S.Pd.I, M.Pd	-	Guru Mapel Kelas I
16.	Nur Wahidah, S.Ag	-	Guru Mapel Kelas II
17.	Wahyuni Nurhasitah, S.Pd	-	Guru Mapel Kelas VI
18.	Imroatus Solikhah, M.Pd	-	Guru Mapel Kelas III
19.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	-	Guru Mapel Kelas I
20.	Tantri Setiawati, S.Pd.	-	Guru Mapel Kelas IV
21.	Saeful M.R.	-	KA TU
22.	Sutrisno	-	Penjaga
23.	Kirom N.H.	-	Keamanan
24.	Emi	-	Kebersihan

b. Keadaan Siswa

Adapun data keadaan siswa MI Darwata Glempang Maos Cilacap pada Tahun 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Keadaan Siswa MI Darwata Glempang Maos Cilacap Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-Laki	Perempuan	Seluruhnya
1.	I	2	40	20	60
2.	II	2	23	20	43
3.	III	2	27	21	48
4.	IV	2	28	20	48
5.	V	2	19	30	49
6.	VI	2	24	16	40
Jumlah		12	161	127	288

Table 4.3 Jumlah Data Siswa Dan Siswi MiI Darwata Glempang Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Keseluruhan
		L	P	Jumlah	
1.	I A	21	10	31	60
2.	I B	19	10	25	
3.	II A	11	9	20	43
4.	II B	12	11	23	
5.	III A	13	11	24	48
6.	III B	14	10	24	
7.	IV A	13	11	24	48
8.	IV B	15	9	24	
9.	V A	12	14	26	49
10.	V B	7	16	23	
11.	VI A	12	8	20	40
12.	VI B	12	8	20	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Adapun data dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI Darwata Glempang Maos Cilacap pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Table 4.4
Sarana Dan Prasarana MI Darwata Glempang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Sarana dan Prasarana		Jumlah	Kondisi
1.	Ruang	Ruang Kelas	12	Baik
2.		Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.		Mushola	1	Baik
4.		Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.		Ruang Guru	1	Baik
6.		Kamar Mandi/WC Guru dan Pegawai	2	Baik
7.		Kamar Mandi/WC Peserta Didik	3	Baik
8.		UKS	1	Baik
9.		Kantin	1	Baik
10.		Tempat Parkir	1	Baik
11.		Gudang Umum	1	Baik
12.		Halaman Sekolah	1	Baik
13.		Dapur	1	Baik
14.	Elektronik/TIK	LCD Proyektor	1	Baik
15.		Kamera Digital	-	-
16.		Komputer/Laptop	4	Baik
17.		Printer	4	Baik
18.		TV	1	Baik
19.		Hot Spot Area	2	Baik

7. Prestasi Madrasah

Adapun yang telah di raih oleh MI Darwata Glempang Maos Cilacap adalah sebagai berikut:

Table 4.5 Prestasi MI Darwata Glempang

No.	Jenis Cabang	Ajang Kompetisi	Peringkat
1.	Lari 60 meter Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	I
2.	Lari 60 meter Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
3.	Lari 60 meter Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
4.	Lari 2.400 meter Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	1
5.	Lari 2.400 meter Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
6.	Lompat jauh Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
7.	Lompat jauh Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
8.	Lompat jauh Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
9.	Tenis meja <i>single</i> Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	1
10.	Tenis meja <i>single</i> Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
11.	Tenis meja <i>single</i> Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	1
12.	Tenis meja <i>single</i> Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
13.	Tenis meja <i>single</i> Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
314.	Bulu tangkis <i>single</i> Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3
15.	Bulu tangkis <i>single</i> Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	1
16.	Catur Putra	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
17.	Catur Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	2
18.	Tilawah Putri	AKSIOMA Kabupaten Cilacap	3

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru dan Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Berdasarkan data dan analisa, ditemukan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang secara formal sudah mengikuti apa yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, namun hanya peneliti hanya melihat peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of instruction*)

Di samping sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai perancang pembelajaran. Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

*“Guru di sini itu harus selalu kreatif, harus selalu ada perencanaan. Jadi ketika mau mengajar sudah menguasai sudah paham apa yang akan diajarkan. Misalnya bab tentang apa oh ini bisa juga dengan membentuk karakter siswa kan bisa. Saya selalu meminta guru untuk membuat media pembelajaran. MI bekerjasama dengan tempat fotocopyan yang menyediakan bahan-bahan untuk membuat media. Guru yang mau membuat media bisa mengambil saja di tempat itu. Soalnya kalau guru mengajar dengan media atau alat peraga itu pasti rasa ingin tahu siswa melonjak naik. Apalagi untuk kelas satu pasti sangat antusias dan penasaran. Lah dengan rasa ingin tahu siswa yang muncul pastinya anak-anak bisa menerima materi dengan baik. Jadi semua nilai karakter bisa diajarkan melalui kegiatan belajar mengajar yang penting itu pinter-pinternya guru saja”.*⁷⁷

Tidak hanya itu, sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Februari 2020 di kelas 1B sebelum pelajaran Bapak Hamim Tohari selaku guru mapel kelas 1 telah menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Media yang beliau pakai adalah media gambar untuk melatih siswa menulis. Hal ini sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada lembar observasi ceklis. Selain itu guru kelas 5B Umul Maghfiroh

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I pada tanggal 26 Februari 2020

sebagai guru mapel kelas V juga telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya dibuktikan dengan hasil observasi ceklis yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2020. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru MI Darwata Glempang telah merancang pembelajaran sebelum mengajar sehingga adanya kesiapan mengajar oleh guru MI Darwata Glempang sebagai perancang pembelajaran pada peran guru.

Di sisi lain guru MI Darwata Glempang juga membuat *outing class* dengan jadwal dan materi yang sudah ditentukan pelaksanaannya. Salah satu yang sering dilakukan adalah program *market day*. Pada *market day*, dikaitkan dengan materi fiqih jual beli atau transaksi dagang dan juga materi IPS berkenaan dengan distributor, produsen, dan konsumen. Tidak hanya itu kegiatan ini diharapkan selain dapat tercapainya tujuan pembelajaran juga mampu menumbuhkan sikap mandiri, jujur dan bertanggungjawab.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of instruction*) telah dilaksanakan oleh guru di MI Dawarta Glempang, Maos, Cilacap dengan senantiasa menyiapkan media pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, membuat dan mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan juga dengan membuat *outing class*. Dengan dilaksanakannya peran guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of instruction*) tersebut bertujuan agar bisa menumbuhkan sikap mandiri, jujur, dan juga bertanggungjawab dalam diri setiap siswa.

b. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Dalam perannya sebagai guru kelas (*learning manager*), guru merupakan salah satu aspek lingkungan sekolah yang harus ditata dan harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur dan dikendalikan sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran berorientasi pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Seorang guru tidak hanya bisa mengelola kelas di dalam kelas saja namun juga bisa mengelola pembelajaran diluar kelas. kalo dari sisi pembelajarannya kita ada banyak model dan metode pembelajaran salah satunya yang mungkin membedakan dengan sekolah lain.”

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 6A kelas Ibu Dwi⁷⁸, dari komponen observasi yang ada berhasil dan sesuai dengan aspek tersebut. Artinya pengelolaan pembelajaran baik secara administratif maupun kelas dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh masing-masing guru MI Darwata Glempang. Selain Ibu Dwi sama halnya juga terjadi dengan pak Tohari⁷⁹, pada observasi yang dilakukan di kelasnya, ada beberapa komponen observasi yang tidak terlaksana dengan baik seperti tidak menyebutkan tujuan belajarnya, tidak menyajikan materi dengan variasi suara untuk menarik semangat belajar siswa selain itu tidak memberikan tugas rumah untuk siswa. Meskipun demikian, peran guru sebagai pengelola pembelajaran di MI Darwata Glempang sudah cukup baik dibuktikan dengan hasil prestasi siswa MI Darwata Glempang yang sudah memuaskan, yang berarti penyampaian materi dan tujuan belajarnya sudah tercapai.

Selain itu, tidak hanya pengelolaan pembelajaran di dalam kelas saja, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ummul Maghfiroh yang menyatakan:

“Untuk pembiasaan biasanya religious biasanya hafalan surat pendek juz ama 30 asma ul husna. Kebetulan kelas 1 annas same at takasur apa ya. Iya kan untuk penilaian mid term ada apa indeksnya harus memenuhi sampai apa gitu. Ya kebetulan kelas satu belum, setiap hari drill anak ya kadang ada yang bisa ada

⁷⁸Hasil observasi kelas 6A dengan guru Ibu Dwi Supriyati pada Kamis, 27 Februari 2020. Pukul 7.15.

⁷⁹ Hasil observasi kelas 1B dengan guru pak Tohari pada Selasa, 20 Februari 2020. Pukul 7,15

yang ga banyak yang belum bisa. Setiap pagi itu ada hafalan suratan baru asma ul husna.

Pengelolaan pembelajaran diluar kelas yang dimaksud adalah adanya pembiasaan hafalan ayat Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter religius siswa MI Darwata Glempang. Pembiasaan tersebut diterapkan di semua jenjang kelas baik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan akan di rayakan setiap akhir semester bagi siswa yang sudah khataman hafalannya sebagai bentuk apresiasi siswa karena telah berhasil menghafalkan ayat Al-quran sesuai dengan target dari pihak guru.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru di MI Dawarta Glempang, Maos, Cilacap mulai dari segi pengelolaan administrasi, pengelolaan suasana kelas agar dapat terlaksana dengan kondusif dan sesuai dengan rencana, dan juga pengelolaan pembelajaran di luar kelas dalam bentuk pembiasaan hafalan ayat al-Qur'an. Dengan dilaksanakannya peran guru sebagai pengelola pembelajaran tersebut bertujuan agar bisa menumbuhkan karakter religius dalam diri setiap siswa MI Dawarta, Maos, Cilacap.

c. Guru sebagai Pengarah Pembelajaran

Sebagai pengarah pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Dengan kata lain guru sebagai pembimbing atau motivator hendaknya dapat membimbing pengalaman kehidupan sehari-hari atau pengenalan tingkah laku. Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa peran guru sebagai pengarah pembelajaran dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MI Darwata Glempang yaitu berupa guru memberi motivasi kepada siswa dalam bentuk hadiah atau hukuman, penugasan, hasil anak yang ditampilkan, atau kompetisi belajar yang sehat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Umul Maghfiroh:

“Kebetulan kita ada sanksi pertama kebiasaan memakai peci biar islami biasanya ada dendanya 5000 tapi aslinya ga, Cuma gertakan biar besoknya pakai lagi. misal tidak mau diem sukanya lari-lari lebih keteguran misal nanti ga boleh istirahat temenya istirahat ga boleh rehat.”⁸⁰

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Agama Bapak Hamim Thohari yang menyatakan bahwa:

“Kalau peranan guru diawal sih harus mau repot istilahe, jangan bosan ngasih nasehat, negur dan sebagainya biar anak tidak liar dan kita juga bisa nunut begitulah.”⁸¹

Tidak hanya itu, kepala Madrasah Darwata Glempang juga menegaskan bahwasanya:

“Motiasinya ya banyak si ya kita kadang ada apa ya namanya kita ada kasih orientasi dulu murid yang berprestasi biar mereka juga bisa lebih kepengen jadi murid yang berprestasi. Ada juga ketika anak yang tidak mengerjakan PR misalkan itu tetep ada sanksi ada hukuman. Biasanya si hukumannya itu yang mendidik. Ada yang suruh setoran hafalan umpamanya ya seperti itu. Ada beberapa anak itu tergantung kesepakatan dengan anak untuk dendanya kaya gitu. Diawal masuk awal masuk semester 1 kan ada kontrak belajar, kontrak dengan anak, anak nanti membuat peraturan sendiri. Misalkan mereka telat, misalkan mereka ga mengerjakan PR ya ada yang minta denda ada yang ya masing-masing dari siswanya. Kalau missal ada yang telat masuk kelas ya paling sanksinya itu mereka suruh mengerjakan apa gitu, tapi tetap suruh masuk sih. Ya malah kalau diluar ganggu yang lain”.

Tidak hanya itu, hal mudah yang menjadi kebiasaan siswa adalah ketika makan dan minum saat jam istirahat sekolah, guru MI Darwata Glempang tidak pernah menunjukan makan atau minum

⁸⁰Wawancara Umul Maghfiroh, Pada Senin, 09 Desember 2019. Pukul 10:16.

⁸¹Wawancara Hamim Thohari, M.Pd. pada Senin, 09 Desember 2019, Pukul 08.45.

dengan posisi berdiri atau sambil berjalan. Hal ini sebagai salah satu bentuk pemberian arahan secara tidak langsung kepada siswa-siswinya. Selain itu ketika waktu sholat dhuha atau dhuhur, guru akan membimbing siswa pergi ke masjid terutama untuk siswa laki-laki agar wudu terlebih dahulu. Hal-hal yang terlihat sepele dan kecil justru memberikan dampak yang luar biasa bagi siswa MI Darwata Glempang. Mereka akhirnya memiliki karakter pemimpin, disiplin dan mandiri.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengarah pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru di MI Dawarta Glempang, Maos, Cilacap dengan senantiasa memberi motivasi kepada siswa dalam bentuk hadiah atau hukuman, penugasan, hasil anak yang ditampilkan, atau kompetisi belajar yang sehat. Dengan dilaksanakannya peran guru sebagai pengarah pembelajaran tersebut bertujuan agar bisa menumbuhkan karakter pemimpin, disiplin, dan juga mandiri dalam diri setiap siswa MI Dawarta, Maos, Cilacap.

d. Guru sebagai evaluator

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengamatan peneliti, peran guru sebagai evaluator dalam pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang dilakukan guru dengan cara melakukan pengamatan langsung pada subjek evaluasi yakni siswa-siswi MI Darwata Glempang. Evaluasi dilakukan oleh guru sesuai dengan rubric penilaian yang ada pada kurikulum.⁸²

Peneliti menemukan kedisiplinan guru dalam memberikan evaluasi kepada siswanya ditujukan dengan adanya ulangan harian, ulangan tiap akhir KD, PTS dan PAT. Tidak hanya itu, selain evaluasi dalam bentuk formal, guru MI Darwata Glempang juga melakukan evaluasi non formal seperti setoran hafalan surat kepada wali kelas masing-masing sesuai dengan wawancara peneliti:

⁸²Hasil observasi kelas IB pada Senin, 09 Desember 2019, pukul 9.15.

“Sebenarnya si kelas 1 itu targetnya sampai 8 surat, nanti kelas 2 nambah 8 lagi. Nanti kelas 3 nambah 8,8 gitu terus sampai dengan kelas 6 selesai. Dengan setoran. Jadi tiap agi itukan murojaahnya kan diulang2 terus tapi nanti masing2 beda2 si yah setorannya, ada yang ambil hari senin, ada yang tergantung walikelasnya. Memang terserah masing2 wali kelas tetapi masih tiap minggu tuh ada setoran2, nanti setoran satu per satu”.⁸³

Evaluasi non formal ini berguna untuk membangun karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab serta toleransi dalam menyikapi perbedaan. Wali kelas biasanya akan mengadakan penagihan setoran surat pendek kepada tiap siswa setiap hari rabu atau jum'at atau jika mereka sudah hafal dan siap untuk menyetorkan hafalannya. Guru juga memberikan kelonggaran kepada siswa untuk menyetorkan hafalannya secara periodic dalam waktu tertentu dengan maksud untuk mempermudah siswa jika surat tersebut memiliki ayat yang sangat panjang.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai evaluator (*Evaluator of students learning*) telah dilaksanakan oleh guru di MI Dawarta Glempang, Maos, Cilacap dengan adanya kedisiplinan guru dalam memberikan evaluasi kepada siswanya ditunjukan dengan adanya ulangan harian, ulangan tiap akhir KD, PTS dan PAT, selain itu, evaluasi non formal pun dilakukan dengan cara setoran hafalan surat kepada wali kelas. Dengan dilaksanakannya peran guru sebagai pengelola pembelajaran tersebut bertujuan agar bisa menumbuhkan karakter karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab serta toleransi dalam menyikapi perbedaan dalam diri setiap siswa MI Dawarta, Maos, Cilacap.

e. Guru sebagai konselor

Peran yang sama pentingnya dengan peran-peran yang lain adalah peran guru sebagai konselor. Guru sebagai pembimbing berarti guru harus selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I pada tanggal 26 Februari 2020

proses pembentukan karakter peserta didik. Hal ini bertujuan agar pembentukan karakter didalam diri peserta didik berjalan sebagaimana mestinya.

Dengan peran guru sebagai pembimbing tersebut guru membentuk karakter siswa dengan jalan membimbing mereka untuk memahami serta membedakan tindakan yang salah ataupun benar. Dengan adanya bimbingan dari guru tersebut maka siswa dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Maka dari itu akan terjadi pribadi yang berkarakter dan bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Evi Yani, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa :

“Karena saya sendiri memegang kelas I, dimana anak-anaknya masih usia rendah, masih suka mencari ibunya, sifat anak yang berbeda, dengan tingkah laku yang berbeda pula. Pastinya kita sebagai guru melakukan bimbingan itu agak berat. Karena kita belum memahami betul karakter mereka masing-masing. Tetapi memang sudah ada anak yang terlihat mencerminkan karakter baik tapi ada pula yang sebaliknya. Dalam membimbingnya yang saya lakukan dengan cerita. Nah dalam cerita itu akhirnya akan saya kaitkan dengan nilai karakter. Berbicara kotor, suka jahil, memukul teman itu bisa disenangi oleh setan. Setan itu bisa membuat kita tidak baik dan tidak disukai teman. Ya contohnya seperti itu”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imroatus Sholihah, M.Pd. beliau menyatakan bahwa :

“Kelas V kan anak-anaknya sudah pada besar sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Saya dalam membimbingnya pasti tidak henti-hentinya menasehati mereka untuk menjadi anak yang baik, sholeh, sholeha pokoknya yang terbaik. Kalau ada anak yang melakukan suatu kesalahan sama saya kadang dipanggil kedepan, sama saya ditanya alasannya.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Tri Evi Yani, S.Pd.I pada tanggal 21 Februari 2020

Ketika saya sudah tau alasannya saya jadi mudah untuk membantu mengatasinya.”⁸⁵

Beliau juga menambahkan :

“Kalau di kelas atas kan mereka sudah bisa diajak berdiskusi, ketika pemilihan ketua kelas ya prosesnya saya membimbing selebihnya segala keputusan berada di tangan siswa. Jadi dalam pembentukan nilai demokratis kita sebagai guru membimbing siswa bagaimana melakukan demokarasi yang benar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamim Thohari, M.Pd. beliau menyatakan bahwa :

“Bimbingan itu perlu setiap saat. Salah satu peran guru kan juga sebagai pembimbing siswa untuk kearah yang lebih baik. Apalagi dalam pembentukan karakter bimbingan itu sangat diperlukan. Bagaimana peran guru ketika ada anak yang melakukan penyimpangan, pasti bimbingan guru dibutuhkan. Walaupun anak sudah terbentuk karakter yang baik dalam diri siswa juga masih perlu bimbingan. Apalagi siswa MI yang masih labil. Anak MI itu masih harus diperhatikan, mereka anak-anak dalam tahap pertumbuhan. Bimbingan dari guru atau orang tua itu penting. Tidak mungkin anak akan berakhlak baik jika tidak dengan bimbingan. Anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa itu juga karna bimbingan. Seperti ketika akan ada program pekan bahasa, setiap kelas harus mengirimkan delegasinya untuk lomba, kadang anak kan malu-malu padahal dia berbakat. Kita sebagai guru juga wajib membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi samapai anak tersebut bisa dan mampu mengikuti lomba dengan baik.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nisfatul ‘Azizah, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa :⁸⁷

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Imroatus Sholihah, M.Pd. pada tanggal 09 Desember 2020

⁸⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamim Thohari, M.Pd. pada tanggal 09 Deseber 2020

⁸⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nisfatul ‘Azizah, S.Pd.I pada tanggal 26 Februari 2020.

“Kalau di MI Glempang kebetulan tidak ada guru BK, jadi yang membimbing siswa ya guru kelasnya masing-masing. Tapi kalau penyimpangannya mungkin guru kelas tidak bisa menyelesaikan sendiri ya bisa didiskusikan dengan saya ataupun guru lain. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada penyimpangan yang berarti dan semoga kedepannya juga jangan sampai terjadi. Seperti pekan bahasa, market day, pagar nusa, solat duha ataupun yang lain bisanya anak mampu kan awalnya atas bimbingan guru. Guru dengan sabar membimbing, mengajari mendidik dan melatih anak sampai mereka bisa mandiri dan percaya diri”.

Jadi di MI Darwata Glempang, dalam pembentukan karakter peserta didik juga dilakukan dengan bimbingan. Bimbingan-bimbingan tersebut dilakukan oleh guru kelas masing-masing.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai konselor telah dilaksanakan oleh guru di MI Dawarta Glempang, Maos, Cilacap dengan cara membimbing siswa-siswi dengan metode cerita dan juga senantiasa menasehati agar menjadi anak yang baik. Dengan dilaksanakannya peran guru sebagai pengelola pembelajaran tersebut bertujuan agar bisa membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral, dan juga demokratis dalam diri setiap siswa MI Dawarta, Maos, Cilacap.

2. Nilai Karakter yang Dibentuk di MI Darwata Glempang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nisfatul ‘Azizah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa semua karakter yang baik pasti dibentuk dan diterapkan kepada siswa. Siswa yang berasal dari latar belakang lingkungan dan keluarga yang berbeda-beda pasti telah membawa nilai karakternya sendiri-sendiri. Ada siswa yang sudah memiliki karakter yang bagus dan ada pula yang memiliki karakter yang cenderung ke arah negatif.

Guru berperan penting dalam membenahi karakter siswa. Bagi guru, karakter siswa yang sudah baik harus tetap dijaga agar baik bahkan harus lebih baik lagi. Sedangkan karakter siswa yang kurang baik, guru maupun

tenaga kependidikan harus berusaha membentuk karakter yang baik pada diri siswa dengan melakukan berbagai cara dalam menerapkannya.

Cara penerapannya dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Seringkali guru dan tenaga pendidikan melakukannya dengan mencontohkan perbuatan baik, menasehati, memberikan arahan, membimbing siswa, menempelkan *banner-banner* yang berisikan perintah berbuat baik serta memberikan suatu kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa. Dan semua itu dilakukan setiap waktu sehingga siswa akan memiliki karakter baik yang terbentuk dengan sendirinya. Pembentukan siswa yang berkarakter dilakukan secara konsisten dan terus menerus sehingga tanpa disadari kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut dapat melekat dalam diri siswa.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamim Tohari, M.Pd. selaku guru dan Direktur kelas intensif, beliau juga menyatakan bahwa, pembentukan karakter peserta didik itu sangat penting apalagi diusia siswa kelas MI yang masih banyak belajar. Tanggung jawab guru yang mengarahkan siswa untuk memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter yang baik akan membentuk siswa yang berguna bagi kehidupan keluarga, bermasyarakat, ataupun negara. Apalagi usia MI dimana usia mereka adalah usia pertumbuhan. Jadi apa yang diajarkan kepada mereka sejak dini itulah yang akan membentuk karakter siswa sampai mereka dewasa.⁸⁹

Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh guru kelas IA, Ibu Tri Evi Yani, S.Pd.I yang mengatakan bahwa banyak karakter yang dibentuk kepada peserta didik. Karakter-karakter yang baik selalu diajarkan kepada siswa. Apalagi usia MI yang masih usia anak-anak yang perlu sekali dikenalkan dan dibentuk karakternya. Karena usia mereka adalah usia dimana masih banyak memerlukan bimbingan.⁹⁰

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 26 Februari 2020.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Hamim Tohari, M.Pd. pada tanggal 09 Desember 2019.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Evi Yani, S.Pd.I pada tanggal 21 Februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi tempat penelitian, penulis juga melihat peran guru dalam melakukan pembentukan karakter peserta didik. Dimana guru selalu membimbing dan mendampingi siswa yang sedang solat berjamaah, banyak *banner-banner* yang terpasang di dinding madrasah yang berisikan seruan-seruan pembentukan karakter yang baik, mencerminkan budaya 5S, serta lukisan mural yang ada di salah satu dinding madrasah yang bertemakan peduli lingkungan.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat peneliti ketahui mengenai nilai-nilai karakter yang dibentuk di MI Darwata Glempang. Nilai karakter yang dibentuk di MI Darwata Glempang Maos Cilacap adalah sebagai berikut:⁹²

a. Religius

MI Darwata Glempang adalah sekolah yang sangat menonjolkan nilai religious. Di MI Darwata glempang banyak program keagamaan untuk membentuk karakter religious dalam diri peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya program religious di MI Darwata Glempang. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Kegiatan tersebut meliputi :

- 1) Pembiasaan sholat dhuha
- 2) Pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah
- 3) Latihan menjadi muadzin
- 4) Tahfidz Al Qur'an Jus 30
- 5) Mengaji
- 6) Pembacaan Asmaul Husna
- 7) Sholat jumat bersama untuk kelas atas
- 8) Pembacaan sholawat Nabi
- 9) Murotal Al Quran
- 10) Setoran hafalan suratan pendek

⁹¹ Hasil Observasi pada tanggal 09 Desember 2019.

⁹² Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 09 Desember 2019, 21 Februari 2020 serta tanggal 26 Februari 2020.

Dimana semua kegiatan tersebut dilaksanakan dan diterapkan oleh siswa kelas I-VI secara rutin dan konsisten yang didampingi oleh guru kelas.

Selain kegiatan rutin setiap hari, MI Darwata Glempang juga memiliki program keagamaan lain seperti ekstrakurikuler rebana setiap hari kamis, dan ekstrakurikuler pagar nusa setiap hari kamis juga. Ekstrakurikuler tersebut dibimbing oleh orang yang sudah berpengalaman dalam bidangnya yang bekerjasama dengan pihak Madrasah.

b. Jujur

Pembentukan karakter jujur di MI Darwata Glempang diantaranya dilakukan di dalam setiap pembelajaran. Setiap pagi, sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru memberikan motivasi dan arahan mengenai perbuatan-perbuatan baik salah satunya adalah jujur. Guru juga menerapkannya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana ketika siswa kelas rendah diminta mengerjakan latihan soal, guru selalu memberikan arahan kepada siswa agar mengerjakan sendiri, menutupi setiap sisi dengan buku untuk meminimalisir siswa menyontek.

Dan untuk kelas atas, setiap minggu siswa harus menyerahkan lembar harian yang berisi laporan kegiatan siswa dalam kumulatif satu minggu mengenai kegiatan solat lima waktu setiap harinya. Dimana dalam laporan siswa tersebut, siswa harus mengisinya dengan jujur dan jika siswa tidak mengerjakannya dengan jujur maka siswa tersebut mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan adalah hasil kesepakatan antara siswa dengan guru ketika ada siswa yang melanggar perjanjian.

c. Toleransi

Pembentukan nilai toleransi pada siswa dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa bahwa siswa harus menghargai teman, tidak boleh memilih-milih teman, tidak boleh mengucilkan

teman, dan selalu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kita harus mencintai suatu perbedaan.

MI Darwata Glempang juga memiliki program home visit. Dimana program tersebut meningkatkan sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Ketika ada salah satu teman yang sakit dan lama tidak berangkat sekolah, maka guru dan siswa akan mengunjungi siswa yang sakit tersebut untuk memberikan do'a kesembuhan, dukungan serta motivasi supaya lekas sembuh. Sedangkan kegiatan home visit untuk kelas rendah, guru melibatkan wali murid untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan home visit. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan toleransi dan kekompakan siswa ataupun orang tua siswa.

d. Disiplin

Pembentukan nilai karakter disiplin pada siswa selalu dibentuk setiap hari. Dimana siswa harus berangkat tepat waktu, dan selalu berpakaian rapi sesuai dengan seragam.

Pembentukan nilai karakter disiplin pada peserta didik juga harus dimulai dari pribadi seorang guru. Guru harus berada di sekolah sebelum pukul 06.45. Guru yang piket harus berada di depan gerbang untuk menyambut siswa yang datang. Guru yang bertugas di depan gerbang juga bertugas mengecek kerapian pakaian siswa, apakah mereka disiplin memakai atribut atau tidak.

Pembentukan nilai disiplin juga sudah diterapkan dari mulai kelas I. Dimana ketika ada seorang siswa yang bertengkar, berbiacara jorok, berbicara kasar, memukul teman, jahil, maka siswa tersebut harus membayar denda sebesar Rp. 1.000,- dimana uang denda tersebut digunakan untuk membeli sebuah hadiah jajan kepada siswa yang aktif pada hari itu.

Pembentukan karakter disiplin juga terjadi pada saat proses belajar mengajar. Siswa harus mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak boleh berbuat semaunya. Siswa selalu

menaati aturan-aturan yang telah disepakati didalam kelas dan yang telah menjadi aturan kelas.

e. Kerja Keras

Guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar selalu bekerja keras dalam belajar agar cita-cita yang diharapkan oleh siswa dapat tercapai. Dalam pembentukan karakter kerja keras kepada siswa, guru melakukannya pada saat proses pembelajaran. Ketika siswa diberi suatu tugas guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerja keras dan selalu belajar dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut dilakukan supaya apa yang dicita-citakan oleh siswa dapat terwujud nantinya.

f. Kreatif

Pembentukan nilai kreatif di MI Darwata Glempang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Khususnya pada kelas Intensif, dimana pada kelas Intensif terdapat jam pelajaran khusus untuk *lifeskill*. Guru di kelas Intensif setiap hari memberikan pembelajaran untuk mengasah kreatifitas siswa, mulai dari menggambar, melukis, membuat kerajinan dari barang bekas, memanfaatkan botol bekas sebagai pot, mencetak tinggi menggunakan pelepah pisang, membatik, dan masih banyak yang lainnya.

g. Mandiri

Sesuai dengan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri, maka di MI Darwata glempang juga demikian. Khususnya guru kelas atas berusaha memberikan dorongan kepada siswa untuk mandiri seperti halnya memberikan tugas kelompok kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Salah satu program yang dijalankan oleh MI Darwata Glempang dalam membentuk karakter mandiri peserta didik adalah dengan adanya program market day. Program market day diadakan untuk kelas 4,5, dan 6 sesuai dengan tema atau materi yang ada pada pembelajaran. Program

market day memberikan anak untuk belajar berwirausaha sejak dini, tidak hanya itu market day juga berkaitan dengan materi pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) mengenai produsen, konsumen, dan distributor serta berkaitan pula dengan materi fikih yakni jual beli. Seperti yang dikatakan oleh Ibu 'Azizah ketika wawancaranya dengan peneliti:

“Market day itu untuk pembelajaran kewirausahaan anak kaitanya dengan materi agama ada jual beli terus materi IPS tentang apa ya dagang apa namanya ya itu loh ada produsen, distributor atau konsumen itu adalah materi IPS. Jadi ada 2 materi. Terus juga ada cooking day. Itu kemarin kita kunjungan ke rocket chicken untuk kelas 1. Kalo kelas atas kemarin sempat praktek menyembelih hewan untuk materi fikih terus dimasak sekalian itu bulan apa ya semester kemarin itu untuk kelas 6. Ayam yang disembelih. Satu kelompok itu ada 10 atau 8 anak gitu. Terus di masak sekalian sama anak dan dimakan bersama.”⁹³

Dapat kita lihat dari hasil wawancara bersama dengan Ibu Kepala mdrsal bahwa kegiatan *market day* dan *coocking day* juga menumbuhkan karakter siswa yang berjiwa mandiri dan gotong royong saling bantu membantu dengan yang lain.

h. Demokrasi

Di pembelajaran kelas rendah, nilai demokrasi baru diperkenalkan dengan siswa seperti halnya pemilihan ketua kelas. Namun di kelas atas sudah menerapkan demokrasi mengenai pemilihan ketua kelas, aturan-aturan untuk ketertiban kelas, serta sanksi-sanksi yang didapat jika melanggar peraturan. Semua itu dihasilkan dengan proses demokrasi.

Selain itu, di MI Darwata Glempang dalam membuat suatu aturan kelas, guru dan siswa juga melakukannya dengan demokrasi. Dimana guru memberikan suatu pilihan dan siswa yang memilih. Pilihan siswa yang paling banyak berarti itu aturan yang disepakati.

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Nisfatul 'Azizah pada tanggal 26 Februari 2020. Pukul 08.50 WIB

i. Rasa ingin tau

Pembelajaran di MI Darwata Glempang mengharuskan guru harus membuat media pembelajaran. Dimana dengan media pembelajaran tersebut menarik rasa ingin tahu siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. selain itu, MI Darwata Glempang memiliki program *Outing Class* di mana dalam kegiatan tersebut siswa dan guru melakukan pembelajaran diluar lingkungan sekolah. Dimana dalam kegiatan *outing class* tersebut siswa dapat menemukan hal-hal baru serta menggugah rasa ingin tahu siswa.

j. Semangat kebangsaan dan Cinta Tanah Air

MI Darwata Glempang selalu rutin menggelar upacara bendera setiap hari senin, dimana dalam amanat Pembina Upacara, siswa selalu diberikan motivasi semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu, MI Darwata Glempang juga selalu berpartisipasi dalam Peringatan Hari Kemerdekaan, Mengikuti Karnaval, dan hari-hari besar yang lainnya.

k. Menghargai Prestasi

Di MI Darwata Glempang, terdapat kebijakan bahwa dalam setiap hasil belajar siswa tidak ditampilkan ranking. Kepala Madrasah dan Guru MI Darwata Glempang beranggapan, bahwa hal tersebut dapat membuat siswa fokus belajar dan tidak hanya mengejar ranking. Setiap siswa memiliki prestasi di bidangnya masing-masing. Dengan hal tersebut, bertujuan agar siswa tetap semangat dalam menggapai cita-citanya.

l. Bersahabat dan komunikatif

Di MI Darwata Glempang, terdapat program pekan Bahasa. Pada pekan bahasa biasanya dilakukan pada saat hari pahlawan yakni 10 November di setiap tahunnya dengan agenda berpidato, membaca puisi, bercerita ataupun mendongeng cerita rakyat. Dari masing-masing perwakilan kelas harus mengirimkan delegasinya untuk mengikuti pekan bahasa ini. Dan nantinya juga akan diperlombakan ditingkat yang lebih tinggi lagi jika ada siswa yang menang dalam kategori juara 1 dan

2. Data dilihat dari kegiatan pekan bahasa juga secara tidak langsung dapat membangun karakter nasioanalis pada Negara serta percaya diri dalam melakukan segala tindakan.

Selain itu, setiap Dies Maulidiyah MI Darwata Glempang yang rutin diadakan setiap tahunnya, juga mengharuskan setiap kelas untuk menampilkan suatu pertunjukan diatas panggung dengan mengundang anak-anak PAUD-RA-TK seKecamatan Maos dan Sampang. Dalam kegiatan tersebut juga terdapat *Market Day* dimana siswa kelas atas harus berjualan di stand yang sudah di persiapkan oleh pihak madrasah. Kegiatan market day tersebut dapat membentuk karakter siswa yang bersahabat dan komunikatif. Siswa belajar menawarkan dagangan, tawar menawar harga, serta kerjasama anatar team.

m. Cinta Damai

Siswa usia MI adalah siswa yang perlu bimbingan guru. Ketika ada siswa yang betengkar dengan siswa lain, guru memberikan pengarahan kepada semua siswa agar melerai. Ketika hal tersebut sudah dilakukan namun tidak bisa, maka guru memberikan arahan kepada siswa untuk saling menyayangi, tidak boleh menyakiti.

n. Gemar Membaca

Setiap sudut kelas di MI Darwata Glempang terdapat pojok literasi. 10 menit sebelum pembelajaran dimuali, di MI Darwata Glempang terdapat kegiatan literasi. Dalam waktu 10 menit tersebut siswa harus membaca buku yang tersedia di pojok literasi. Buku-buku yang ada di pojok literasi merupakan hasil sumbangan dari siswa yang berada di kelas tersebut.

MI Darwata Glempang bekerjasama dengan walimurid untuk membuat suatu paguyuban kelas yang seluruh anggotanya di merupakan wali murid. Payuban tersebut yang bertugas merawat dan menjaga pojok literasi. Hal tersebut merupakan kerjasama antara Madrasah dengan walimurid untuk membentuk siswa yang gemar membaca.

o. Peduli Lingkungan

MI Darwata Glempang merupakan salah satu sekolah di kabupaten Cilacap yang termasuk sekolah Adiwiyata. Dimana sekolah Adiwiyata adalah suatu prestasi yang diberikan kepada suatu sekolah yang peduli akan lingkungan.

Hal tersebut terlihat dari lukisan mural yang berukuran 6x8 meter yang terdapat di salah satu dinding madrasah yang bertemakan “MI DAGAMA PEDULI LINGKUNGAN”. Selain itu, MI Darwata Glempang juga selalu memberikan arahan kepada siswa untuk mencintai lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik.

Pihak sekolah menghimbau siswa agar membawa piring dan gelas sendiri ketika jajan di kantin. Sekolah juga menyediakan isi ulang air minum dengan menyediakan banyak galon di depan kelas. Pihak madrasah bekerjasama dengan penjual di kantin untuk tidak menggunakan plastic di setiap makanan yang dijual. Langkah tersebut sangat berhasil mengurangi sampah plastik yang ada di MI Darwata Glempang.

p. Peduli Sosial

Setiap memasuki tahun baru Islam, MI Darwata Glempang meminta siswa dari kelas I-VI untuk membawa bahan pokok yang kemudian dikumpulkan. Bahan pokok yang dibawa oleh siswa kemudian di bagikan kepada siswa yang kurang mampu dan masyarakat yang kurang mampu yang berada di lingkungan madrasah. Pembagian sembako tersebut melibatkan siswa kelas VI untuk membagikannya.

q. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang dibentuk di MI Darwata Glempang meliputi, tanggung jawab akan kebersihan sekolah, kebersihan kelas, menjaga ketertiban serta tanggung jawab dalam menyikapi aturan-aturan yang sudah berlaku. Selain itu dalam pembentukan nilai tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, setiap hari sabtu siswa kelas atas bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan siswa kelas rendah bekerjasama membersihkan lingkungan kelas masing-masing. Hal

tersebut mengajarkan kepada siswa untuk bertanggung jawab atas kebersihan kelasnya masing-masing.

Dari paparan mengenai hal-hal tersebut peneliti juga menemukan bahwa Guru di MI Glempang Maos Cilacap dalam menguatkan pembentukan karakter dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a) Metode Keteladanan yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu ucapan ataupun perbuatan.
- b) Metode Pembiasaan Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang bersistent, uniform dan hampirhampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan kepada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.
- c) Memberikan nasehat dalam penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah qur'ani, baik kisah para nabi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik. Adapun ayat Al-Qur'an berkenaan tentang metode memberi nasehat.

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan oleh guru di MI Darwata Glempang sudah professional sesuai dengan teori bahwa keterampilan bertanya diperlukan dalam rangka mengumpulkan, menggali, menginformasikan dan mengumpulkan informasi bagi kepentingan tertentu yang biasanya sudah direncanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat lima peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap antara lain:

1. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*),
Wujud guru sebagai perancang pembelajaran dibuktikan dengan adanya program-program belajar yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang proses belajar seperti *market day*, dan *cooking day*. Program tersebut menumbuhkan sikap jujur, mandiri dan tanggungjawab.
2. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran
Dengan pengoptimalisasian fasilitas sekolah, guru MI Darwata Glempang menyusun dan membuat media pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.
3. Peran guru sebagai pengarah pembelajaran
Peran guru MI Darwata Glempang sebagai pengarah, mereka memberikan contoh nyata bagi siswa-siswinya dalam hal menjalankan ibadah dengan tepat waktu. Sehingga menciptakan karakter siswa yang religious dan disiplin.
4. Peran guru sebagai evaluator yaitu guru MI Darwata Glempang dapat menyusun jenis evaluasi, melaksanakannya dan mengadministrasikan hasil evaluasi. Selain itu melakukan pengawasan dalam proses pelaksanaan evaluasi sehingga siswa dapat memiliki karakter yang jujur dan bertanggung jawab.
5. Peran guru sebagai konselor, guru mampu merespon segala masalah tingkah laku dalam proses pembelajaran. Bentuk peran guru sebagai konselor adalah adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai media untuk siswa dalam

mengembangkan bakat dan minatnya sehingga tercipta karakter siswa yang kreatif.

6.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian di MI Darwata Glempang, penulis beranggapan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam pembentukan karakter siswa. Dengan segala kerendahan hati, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala MI Darwata Glempang dalam proses pembentukan karakter di madrasah sudah sangat baik dan sudah sesuai dengan pedoman-pedoman pembentukan karakter siswa. Alangkah baiknya lagi jika kepala madrasah dapat melakukan kerjasama dengan walimurid sehingga pembentukan karakter siswa tidak hanya di sekolah namun juga bisa dibentuk oleh orang tua di rumah. Hal tersebut dapat membuat nilai karakter yang baik menjadi lebih cepat terbentuk.

Kepala madrasah harus selalu memberikan semangat dan motivasi kepada guru agar semua guru dapat berperan secara lebih maksimal dalam pembentukan karakter siswa di MI Darwata Glempang.

2. Bagi Guru

Guru dalam berperan membentuk karakter peserta didik sudah sangat baik. Alangkah baiknya jika guru juga mengkomunikasikan dengan orang tua siswa mengenai perkembangan karakter siswa di sekolah. Selain itu, guru juga bisa lebih banyak menerapkan pembentukan karakter melalui proses pembelajaran.

Guru harus selalu kreatif dalam menghadapi anak yang tidak mau mencerminkan nilai karakter yang baik. Apalagi siswa usia MI yang masih tergolong usia anak-anak sehingga cara menanganinya pun harus dengan hati-hati tanpa melukai jiwa anak-anak seorang siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih menghormati dan mematuhi guru serta aturan-aturan yang telah diterapkan disekolah. Karena sesungguhnya apa yang diajarkan oleh guru dan segala aturan yang berlaku disekolah semata-mata hanya untuk membentuk siswa yang berkualitas, berkarakter serta dapat berguna bagi kehidupan masyarakat dan negara.

C. Kata Penutup

Dengan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.”

Rasa dan ungkapan terimakasih penulis tujukan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar. Semoga berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari suatu kesalahan mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Walaupun skripsi ini telah selesai disusun, namun segala kritik dan masukan masih penulis butuhkan guna perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*, Edisi IV Cet. I. Jakarta; Grmedia pustaka utama.
- Djamarah, S. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatchul Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, A. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilyas, I. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makasar: Alauddin University Press.
- Majid, A. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maragustam2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* Cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter* Cet. II. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musaddad. 2016. *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Vol 1.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tutuk, N. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Bab I Pasal 1 Ayat 1
- Zainal Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN







LAMPIRAN I

TRANSKRIP WAWANCARA GURU AGAMA

Hari, Tanggal : Senin, 09 Desember 2019
Tempat : Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang
Pukul : 8:45 WIB
Narasumber : Hamim Tohari, S, Pd.I, M.Pd.

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Peran apa yang di lakukan guru dalam pembentukan karakter PSD dalam maple agama seperti apa?	Bingung bu, seperti ujian. Njenengan itu prodinya apa ya mba?
2	Karakter religious apa yang ditanamkan dikelas 1?	Karakter ada berapa ya? Oya ada 18 yah karakter. Karakter religious ya. Setau saya kuwe karakter berawal dari kebiasaan apa ya mba, ya bu? Iya jadi sih kaya guru lebih sifatnya kalo saya yah menanamkannya pada anak-anak dengan kebiasaan. Dengan kebiasaan kecil, terbiasa menjadi sebuah karakter kepribadian menjadi budaya sekolah kalau sudah membudayakan itu ibarate apa ya tugas guru menjadi lebih mudah karena yang menjadi control itu bukan lagi transaksional antar siswa dgn guru karena semua pihak dengan melaksanakan budaya religious sudah saling berpengaruh dalam arti anak tidak hanya melihat

	<p>misalkan pembiasaan sholat dhuha awalnya mungkin guru otomatis mengajak memberi contoh ayo nak kita sholat dhuha kita laksanakan mungkin setiap istirahat pertama setiap harinya dalam jangka waktu 1 bulan kita oprak2 anak ya agar tiap hari itu melaksanakan sholat dhuha tapi kalo missal udah berjalan 2 bulan yang menjadi pusat perhatian anak dalam hal mencontohkan implmentasi karakter tadi akan beralih karena apa anak sudah terbiasa tidak lagi repot dengan melaksanakan pembiasaan karena ada gurunya ini meskipun tidak dicontohkan dengan sendirinya akan melakukan yang jadi contoh bukan lagi guru tapi temenya karena sudah terbiasa temen yang lain yang mendapatkan impact atau apa ya dari kegiatan pembiasaan itu kan yang lebih cepat terimplementasi mengingatkan yang lain biasanya kan anak2 ada yang rajin ada yang males otomatis karakternya akan lebih terbentuk, sebenarnya kalo peranan guru diawal sih harus mau repot istilaha, jangan bosan2 ngasih nasehat, negur dsb biar anak ga liar</p>
--	---

		<p>dan kita juga bisa nunut begitulah. Menurut saya kaya gitu yah kalo ga salah yah.</p>
3	<p>Apa saja yang harus dikembangkan untuk membentuk karakter siswa khususnya guru agama?</p>	<p>Apa saja? Kalo saya sih pribadi lebih kearah pendidikan contoh yang baik2 ke anak jadi kaya guru tidak hanya ngoprak2 istilahnya cuman kebetulan yang kelas 1B itu ada beberapa karakter yang jujur, disiplin,dst. Ya yang simple kita lihat dari pembiasaan yang religious biasanya dari pembiasaan sholat dhuhur lah masa2 pertama kalo dikelas 1B itukan lebih kearah religiusnya kan sholat dhuhur berjamaah,hafalin wirid, doa tahlil secara tidak langsung berpengaruh kereligiusannya. Kami satu semester ini ya yang sudah memang membiasakan diri shalat dhuhur ya alhamdulillah krn anaknya ditanya sholat ga dirumah anu daadi kadang2 drung sholat lah ya ngapa dirumah. Apa yang dipraktekan di sekolah biasanya diterapkan dirumah biasanya sih gitu</p>

4	Tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri apa ya ?	Tujuannya ya terbentuk karakter yg apik tertanam di dalam diri anak gitu aja
5	Kendala apa saja yang dihadapi ?	Kalo kendala ya banyak ya tapi bisa diminimalisir kaya srana prasarana, dulu ga ada mushola sekarang ada
6	Apakah ada perbedaan kelas regular dan insentif?	Kalo pembeda jelas ada, ya dari sisi programnya ya kalo kls 1 kan insentif ya kalo smp siang ada kegiatan mcm2 lanjut smp jam 2 ada materi penguatan karakter sholat dhuhur ngajai tahfid murajaah, kita jg sering melaksanakan kegiatan untuk mengaktifkna pengetahuan anak missal kalo diregular waktu praktek jarang lbh intens. Dari sisi pendaan alokasinya beda. Makan siang di sekolah tujuannya memang bareng2

LAMPIRAN II

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS VB

Hari, Tanggal : Senin, 09 Desember 2019
Tempat : Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang
Pukul : 10:16 WIB
Narasumber : Umul Maghfiroh, S.Pd.I.

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Peran apa yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter PSD?	Ya mungkin dengan pembiasaan juga bisa terus missal anak diarahkan . kelas 1 masih bisa diatur semaunya sendiri tapi kasih erantara anak jadi mngerti. Bagi guru untuk membentuk itu sulit ya kalo anak sudah ada karakter masing2 mungkin dari guru bisanya mengarah ke lebih baik dari tata cara mereka ngomonge itu sekarape dewek peran guru bisa dari ucapannya dengan berbicara baik, sopan dan santun.
2	Apa saja bentuk pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa ?	Untuk pembiasaan biasanya religious biasanya hafalan srt pendek juz ama 30 asma ul husna. Kebetulan kelas 1 annas same at takasur apa ya. Iya kan untuk penilaian mid term ada apa indeksnya harus memenuhi sampai apa gitu. Ya kebetulan kelas satu belum, setiap hari drill anak ya kadang ada yg bisa ada yg ga byk yg belum bisa. Setiap pagi itu ada hafalan suratan baru asma ul husna
3	Factor penghambat dan pendukung pembentukan karakter siswa?	Penghambat 1. Memang disekolah anak dituntut mejd yg baik tapi kan dilingkungannya belum tentu misal dirumahnya, kadang kejadian ada wa tulisannya diluar nalar kita dari anaknya tersbt

		<p>ngetik2 kaya gitulah lah kan disekolahan gurune be wis marai sing apik ternyata diluarkan itu menjadi factor penghambat. Terus dari kecerdasannya anak penangkapannya anak masing2 juga berbeda ada yang mudengan ada yang nyemlong, tapi neymplong salah banyak yang seperti itu kemudian factor pednukungnya untuk pembentukan karakter siswa mgkin dari orang tua khusuntya dari guru faktornya pendukungnya apa ya, sih apa ya?</p>
4	<p>Konsekuensi apa yang diberikan jika ada pelanggaran siswa?</p>	<p>Kebetulan kitaada sanksi pertama kebiasaan memakai peci biar islami biasanya ada dendanya 5000 tapi aslinya ga, Cuma gertakan biar besoknya pake lagi.misal gamau diem sukanya lari2 lebih keteguran missal nanti ga bleh istirahat temenya istirahat ga blh rehat. Kalo kelas 1 belum ada pembiasaan sholat karena kita fikihnya baru pengenalan ke wudhu mungkin untuk semester 2, sebenarnya dari bawah karena untuk fikih materi wudhunya ini pengenalan besok lebih lanjut jadi semester depannya</p>
5	<p>Perlakuan jujur dikelas seperti apa?</p>	<p>Kalo utk jujur itu kita menerakan nya missal dari tindakan dia missal garap PR contohe garap PR lah deneng kaya duudu tulisane kowe diatanya anake ini tulisane sapa kan dari anak itu kan plenacang plencong bisa seperti keliatan lah. Untuk kelas 1 peralihan dr tk ke s dada yg blm bisa membaca nanti kita drill untuk membaca ada tmabahan waktu tapi ga setiap hari bukan</p>

		keharusan untuk khusus beberapa anak yg kurang bisa.
6	Peran apa yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter PSD	Guru itu apa ya kaya saya ribadi itu anak2 itu ditekanan pada karakternya kalo pelajaran 3 bulan aja bisa tapi kalo karakter harus diterapkan sedini mungkin. Paling penting karakter menurut saya. Kita mencontohkan. Jangan sampai kita menyuruh anak tapi kitanya ga peka melalui contoh2 pertama kita contohin dulu. Kalo yang religious sholat dhuha kalo anak2 itu esia mungkin sholat dulu baru jajan tapi kalo berhalangan boleh langsung jajan, kalo dikelas ada tanda tangan sholat jadi ada sholat 5 wkt dan dhuha harus ditandatangani orang tua setiap hari dibawa saya ga mau tanda tangan kalo orang tuanya ga tanda tangan
7	Apa saja bentuk pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa	Kalo ada yang salah ngomong aja, saya ga akan memarahi tapi saya akan menasehati pendampingan itu menurut saya kan kadanga ngomongnya lupa atau ada anak yang takut atau apakan jadinya ga terlalu gimana kan anak2nya tapi kadang juga saya dikelas ngomong langsung ih nanti diomongin di depan, ada saatnya berdua ada saatnya, tapi ga nyebutin nama. Ada pembiasaan hafalan juz 30 kalo dikelas saya biasanya missal surat 10 sama 11 besoknya lagi dst. Kadang 5 tergantung suratnya. Ada ekstra MTQ


8	Pelanggaran/sanksi	Ada poin kalo dikelas saya poin juga biasanya ga juga poin terus biasanya kalo ganggu temen sholat kamu mau dihukum apa sii atau hafalan atau juga nulis kaya kepedulian kamu kalo itu mo diapain ada yang nulis suratn ada yang 5 ada yang 3. tiap minggu juga kan ada hafalan sebisanya
9	Factor pendukung dan penghambat	Kaya peduli lingkungan gitu terus ga boleh jajan diluar ga sehat kalo disini kan rencana besok ga boleh pake plastic biar lingkungan bersih juga kan, kalo dikelas ga boleh membedakan teman yang kaya yg miskin yang item karna disini kana da yang item bu itu papua ga boleh kaya gitu itukan ciptaannya ALLah ga bleh kaya gitu sama saya semuanya sama pokoknya semua temen tuh sama ga boleh mebedakan y kaya berarti kamu ga mengamalkan pancasila sila yg pertama kaya gitu. Itukan berarti anak2 oya di pelajaran kana da kaya gitu. Terus kita juga ga boleh Cuma ngomong apa ya kita nyuruh tapi kitanya juga melakukan

LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020
Tempat : Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang
Pukul : 8:50 WIB
Narasumber : Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I.

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apakah ada pembeda antara MI Darwata dengan sekolah MI/SD lain?	<p>Kalo keunggulan dari MI ini si bisa dilihat dari program2nya ya mencari untuk mengembangkan bakat minat anak melalui program2 madrasah, programnya bisa berupa embelajaran, diluar pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Ekskul yg sudah ada dari sekarang itu yg pertama da pencak silat pagar nusa tiap hari ahad sama senin kemduain ada olahraga(tenis meja, bulu tangkis) hari selasa, rabu ada ekstra rebana terus Kamis muratal sama tilawah jumatnya pramuka dan sabtunya drum band. Jadi full satu minggu ada kegiatan semua untuk pengembangan bakat minat anak. Kalo ayng ekstra wajib diikuti oelh semua siswa itu drum band sama pramuka kalo yang lainnya itu sesuai pilihan masing2. Dengan Pembina yang berbeda beda itu kalo dari sisi ekstranya kalo dari sisi</p>

		<p>pembelajarannya kita ada banyak model dan metode pembelajaran salah satunya yang mungkin membedakan dengan sekolah lain. Kita ada outing class. Itu yang keluar eeee apa ya kunjungan ketempat tertentu itu tiap satu semester sekali nanti ditentukan berbeda beda dan disesuaikan dengan materinya masing2. Tapi kunjungan keluar dari kelas kaya gitu kalo yang dilingkungan sekolah si tiap tahun mah pasti ada sesuai dengan temanya masing2. Itu outing class terus kita juga ada masih ada kaitannya dengan akademik yaitu program madrasah kita ada pecan bahasa. Pecan bahasa itu biasanya kita laksanakan ada saat bulan November pas hari pahlawan. Jadi ketika hari pahlawan November itukan pas pecan bahasa satu pecan kita anak2 dikelasnya masing2 belajar dengan sesuai temanya masing2. Itu kita membuat kaya pidato, cerita terus ada juga kaya dongeng tentang cerita kepahlawanan terus puisi juga nanti terbaik masing2 kelas, dua terbaik kita tampilkan untuk dilombakan di sekolah. Ada panggungnya jg terus tendanya dibelakang gitu. Pecan</p>
--	--	--

		<p>bahasa, terus kita juga ada market day itu kemarin kita laksanakan bareng dengan dies Maulidiah Mi bulan Januari kemarin. Market day itu untuk pembelajaran kewirausahaan anak kaitane dengan materi agama ada jual beli terus materi IPS tentang apa ya dagang apa namanya ya itu loh ada produsen, distributor atau konsumen gitu itu materi IPS. Jadi ada 2 materi. Terus juga ada cooking day. Itu kemarin kita kunjungan ke Rocket Chicken untuk kelas 1. Kalo kelas atas kemarin sempat ke apa ya praktek menyembelih hewan untuk materi fikih terus dimasak sekalian itu bulan apa ya semester kemarin itu untuk kelas 6. Ayam yang disembelih. Satu kelompok itu ada 10 atau 8 anak gitu. Terus di masak sekalian sama anak dan dimakan bersama. Terus apa lagi yaa kegiatan belajar mengajar si banyak. Kalo market day kelas 456. Yang anak kecilkan belum ..</p>
2	<p>Apakah guru memberikan/menyisipkan materi lain selain yg ada dlm buku pelajaran. atau diluar materi seperti</p>	<p>Iya tetap dikaitkan.</p>

	mengaitkan materi dgn ajaran agama, sosial, budaya dan teknologi	
3	Apakah semua guru menyetorkan administrasi pendidikan baik berupa RPP, silabus, evaluasi dsb dalam waktu periode tertentu dan melaporkannya kepada anda?	Oh ya kalo untuk guru kan sudah pasti ada bikin RPP itu nanti disesuaikan sama materi yang ada itu sudah jadi hal yang wajib bagi guru, biasanya juga kana da rapat guru mapel atau kelas baik internal maupun antar sekolah sekaresidenan. Untuk alat evaluasi seperti soal soal PTS, PAT ada dan dilaporkan kepada penanggungjawab penyelenggara.
4	Apakah kegiatan ekstra yg mendukung terbentuknya karakter siswa	Iiya ada.
5	apakah ada kegiatan infak/semacamanya	Ada, setiap hari sabtu eh jumat terus ada infaq jumat.
6	Kegiatan awal sekolah dimulai jam masuk kelas jam berapa istirahat jam brpa apabila ada yg telat apa hukumannya	6.45 dijadwal. 6.45 itu diisi dengan tadarus sama literasi.. tadarus juz 30 terus asma ul husna terus literasi yang kaitannya dengan materi pembelajaran. Kalo tadarus sama asma ul husna tah sampe jam 7, nanti jam 7 itu udah masuk literasi tapi literasi ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Istirahatnya itu beda2, kelas 1,2 itu jam 8.30 sampe jam 9. Kalo kelas 3 jam 9 sampe 9.30. kalo

	<p>kelas 4,5,6 sampai 30 menit berarti berapa ya sampai jam sepuluh. Kenapa beda2 karena jumlah jam dan maple pelajarannya kan beda. Kalo kelas 1,2 itukan berapa JTM ya eeee kayanya 6 JTM. Kalo kelas 4,5,6 itu sehari bisa 8 JTM. Jadi kalo kelas 1,2,3 kan 3 mapel istirahat kalo kelas 4,5,6 4 mapel baru istirahat. Kalo istirahat itu sekalian dhuha. Ya makanya istirahatnya beda2 biar mereka bisa dhuha. Kelas 1,2 kan bisa sholat dhuha dulu kalo kelas 3 keluar gentian terus 456. Kalo yang mimpin sholat dhuha kalo kelas 1,2 masih dibimbing sma guru kelasnya soalnya masih bunyi bareng2 kalo 4,5,6 mereka sendiri2. Tetep diawasi tapi masih sholat ada yg ngawasi. Ada lembar pantauannya. Kelas 1,2 juga sholat dhuhur kalo pas full day itu juga termasuk program unggulan itu kelas intensif juga. Kelas full day 1b, 2b, 3a, 4b. hafalanya kita targetnya sii ketika anak lulus itu udah selesai juz ke 30 tapi ini sii yang kelas 1 juga udah ada yang sudah selesai juga. Jadi besok pas akhirusanah kelas 6 kan sekalian wisuda juz 30 yang kelas 1,2 ,3,4 tetap ikut wisuda. Yang kelas full day</p>
--	---

		<p>ini udah ada yang udah selesai. Nanti bisa nambah hafalan di juz lain. Sebenarnya si kelas 1 itu targetnya sampai 8 surat, nanti kelas 2 nambah 8 lagi. Nanti kelas 3 nambah 8,8 gitu terus sampai dengan kelas 6 selesai. Dengan setoran. Jadi tiap agi itukan murojaahnya kan diulang2 terus tapi nanti masing2 beda2 si yah setorannya, ada yang ambil hari senin, ada yang tergantung walikelasnya. Memang terserah masing2 wali kelas tetapi masih btiap minggu tuh ada setoran2, nanti setoran satu per satu.</p>
7	<p>Motivasi seperti apa yang diberikan oleh seorang guru kepada para siswanya?</p>	<p>Motiasinya ya banyak si ya kita kadang ada apa ya namanya kita ada kasih orientasi dulu murid2 yang berprestasi biar mereka juga bisa lebih kepengen jadi murid yang berprestasi. Ada juga ketika anak yang tidak mengerjakan PR misalkan itu tetep ada sanksi ada hukuman. Biasanya si hukumanya itu eee yang mendidik. Ada yang suruh setoran hafalan umpamanya ya seperti itu. Ada beberapa anak itu tergantung kesepakatan dengan anak2 untuk denda2nya kaya gitu. Diawal masuk apa ya awal masuk semester 1 kan</p>

	<p>ada kontrak belajar, kontrak dengan anak2, anak2 nanti membuat peraturan sendiri. Misalkan mereka telat, misalkan mereka ga mengerjakan PR ya ada yang minta denda ada yang ya masing2 dari siswanya. Kalo misal ada yang telat masuk kelas ya paling sanksinya itu mereka suruh mengerjakan apa gitu, tapi tetap suruh masuk sih. Ya malah kalo diluar ganggu yang lain.</p>
--	--



LAMPIRAN IV

**PEDOMAN OBSERVASI PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MI DARWATA GLEMPANG MAOS CILACAP**

Hari, Tanggal : Selasa, 25Februari 2020

Tempat : Kelas 1B

Pukul : 7:15 WIB

Narasumber : Hamim Tohari, S, Pd.I, M.Pd.

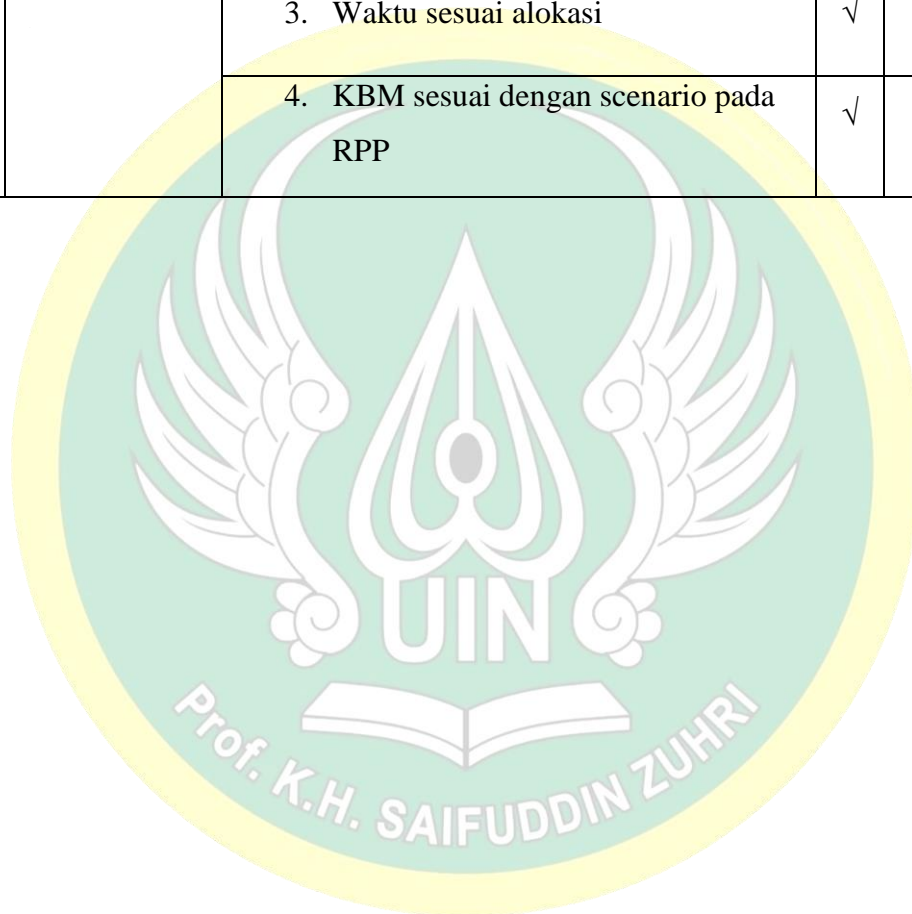
Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom pilihan yang sudah di sediakan sesuai dengan fakta di lapangan

No	Pengamatan KBM	Aspek yang dinilai	Pilihan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
		2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
2	Kegiatan inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai materi	√	
		2. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	√	

		3. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru	√	
		4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang bervariasi untuk merangsang motivasi siswa		√
		5. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan	√	
		6. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	√	
		7. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru	√	
3	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir	√	

4	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran	√	
		2. Memberikan tugas rumah		√
5	Suasana kelas	1. Siswa antusias	√	
		2. Guru antusias	√	
		3. Waktu sesuai alokasi	√	
		4. KBM sesuai dengan scenario pada RPP	√	



LAMPIRAN V

**PEDOMAN OBSERVASI PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MI DARWATA GLEMPANG MAOS CILACAP**

Hari, Tanggal : Rabu, 26Februari 2020

Tempat : Kelas 5B

Pukul : 10:05 WIB

Narasumber : Umul Maghfiroh, S.Pd.I

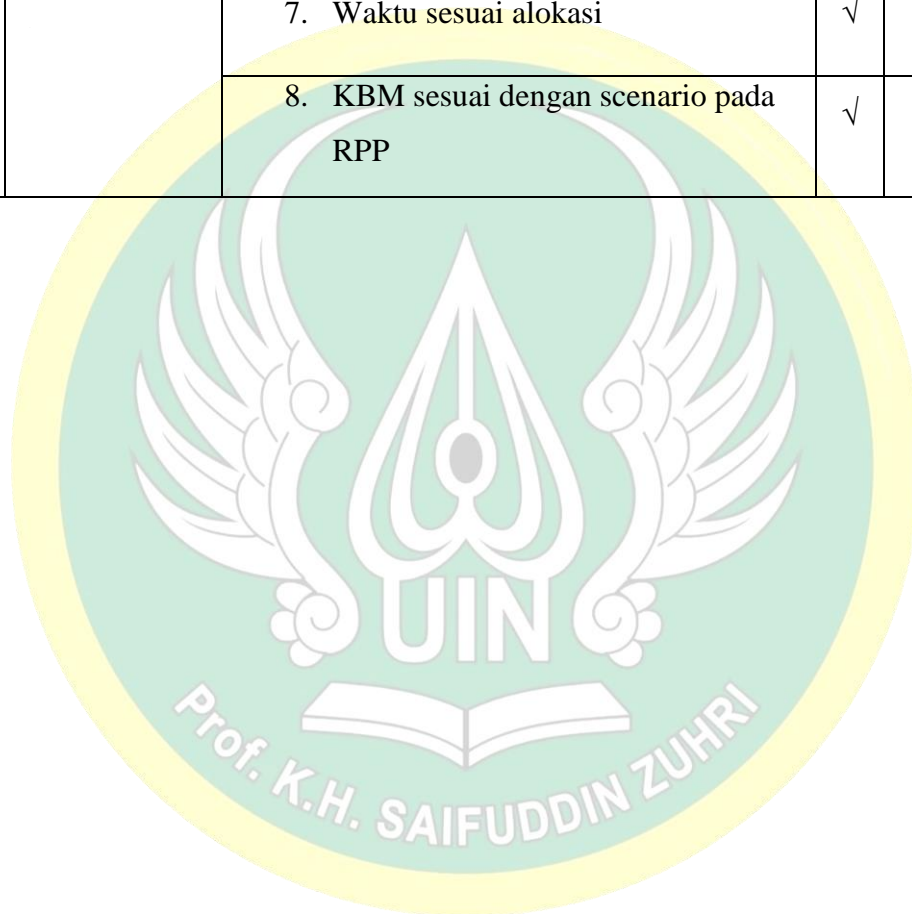
Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom pilihan yang sudah di sediakan sesuai dengan fakta di lapangan

No	Pengamatan KBM	Aspek yang dinilai	Pilihan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	4. Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
		5. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
		6. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Kegiatan inti	8. Menyajikan informasi awal mengenai materi	√	
		9. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	√	

		10. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru	√	
		11. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang bervariasi untuk merangsang motivasi siswa	√	
		12. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan	√	
		13. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	√	
		14. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru		√
3	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir	√	

4	Menutup pelajaran	3. Menyimpulkan pembelajaran	√	
		4. Memberikan tugas rumah	√	
5	Suasana kelas	5. Siswa antusias	√	
		6. Guru antusias	√	
		7. Waktu sesuai alokasi	√	
		8. KBM sesuai dengan scenario pada RPP	√	



LAMPIRAN VI

**PEDOMAN OBSERVASI PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MI DARWATA GLEMPANG MAOS CILACAP**

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Tempat : Kelas 6A

Pukul : 07:15 WIB

Narasumber : Dwi Supriyati, S.Pd.SD

Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom pilihan yang sudah di sediakan sesuai dengan fakta di lapangan

No	Pengamatan KBM	Aspek yang dinilai	Pilihan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	7. Mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
		8. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
		9. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Kegiatan inti	15. Menyajikan informasi awal mengenai materi	√	
		16. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	√	

		17. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru	√	
		18. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang bervariasi untuk merangsang motivasi siswa	√	
		19. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan	√	
		20. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	√	
		21. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru	√	
3	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir	√	

4	Menutup pelajaran	5. Menyimpulkan pembelajaran	√	
		6. Memberikan tugas rumah	√	
5	Suasana kelas	9. Siswa antusias	√	
		10. Guru antusias	√	
		11. Waktu sesuai alokasi	√	
		12. KBM sesuai dengan scenario pada RPP	√	

